

**PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI BERBASIS
WEB SERTA KAJIAN SIKAP PENGGUNA DENGAN
PENDEKATAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*
(*TAM*) DI BIMBINGAN BELAJAR BTA MAB
DEPOK**

SKRIPSI

OLEH

TRIBUANA

04 02 03 087 6



**SKRIPSI INI DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI SEBAGIAN
PERSYARATAN MENJADI SARJANA TEKNIK**

**DEPARTEMEN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS INDONESIA
GENAP 2007 / 2008**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul :

**PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI BERBASIS WEB
SERTA KAJIAN SIKAP PENGGUNA DENGAN
PENDEKATAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)*
DI BIMBINGAN BELAJAR BTA MAB DEPOK**

yang dibuat untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Teknik pada Program Studi Teknik Elektro Departemen Elektro Fakultas Teknik Universitas Indonesia, sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di lingkungan Universitas Indonesia maupun di Perguruan Tinggi atau Instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Depok , 25 Juni 2008

Tribuana

NPM 04 02 03 087 6

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI BERBASIS WEB
SERTA KAJIAN SIKAP PENGGUNA DENGAN
PENDEKATAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)*
DI BIMBINGAN BELAJAR BTA MAB DEPOK**

dibuat untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Teknik pada Program Studi Teknik Elektro Departemen Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Indonesia. Skripsi ini telah diujikan pada sidang ujian skripsi pada tanggal 8 Juli 2008 dan dinyatakan memenuhi syarat/sah sebagai skripsi pada Departemen Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Indonesia.

Depok , 2 Juli 2008

Dosen Pembimbing

Dr. Ing. Kalamullah Ramli, M.Eng.

NIP 132 092 429

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

Dr. Ing. Kalamullah Ramli, M.Eng

selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberi pengarahan, diskusi dan bimbingan serta persetujuan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.



Tribuana
NPM 04 02 03 087 6
Departemen Teknik Elektro

Dosen Pembimbing
Dr. Ing. Kalamullah Ramli, M.Eng

**PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI BERBASIS WEB
SERTA KAJIAN SIKAP PENGGUNA DENGAN
PENDEKATAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)*
DI BIMBINGAN BELAJAR BTA MAB DEPOK**

ABSTRAK

BTA Group Depok merupakan sebuah lembaga bimbingan belajar dan konsultan pendidikan. Sistem informasi akademik yang selama ini berjalan pada lembaga ini masih secara manual tanpa pemanfaatan teknologi informasi.

Pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung sistem informasi di lembaga tersebut akan menimbulkan reaksi yang berbeda-beda dalam sikap dan perilaku pengguna sistem informasi. Perasaan menerima atau menolak muncul menjadi dimensi sikap terhadap penggunaan sistem informasi. Selain sikap, diketahui ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku pengguna terhadap penggunaan sistem informasi.

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk membantu pihak lembaga pendidikan dalam pengolahan data akademik dan promosi ke masyarakat luas serta mengkaji perilaku pengguna sistem informasi berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Uji statistik dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS 16.0.

Kata kunci : Sistem Informasi, Perilaku Pengguna, *Technology Acceptance Model*

Tribuana
NPM 04 02 03 087 6
Electrical Engineering Departement

Counsellor
Dr. Ing. Kalamullah Ramli, M.Eng

**IMPLEMENTATION OF WEB BASED INFORMATION TECHNOLOGY AND
USER ATTITUDE ANALYSIS USING APPROACH OF TECHNOLOGY
ACCEPTANCE MODEL (TAM) IN BTA MAB LEARNING INSTITUTE**

ABSTRACT

BTA Group Depok is a learning institute and education consultant. Academic information system that applied in this institution is still manual based without utilizing of information technology.

Information technology utilization for supporting information system in this institution will make different reaction in user attitude and behavior. Feeling of accept or reject the system will become attitude dimension of utilizing this information system. Beside attitude, there have known another factor that can influence user behavior of utilizing this information system.

Objective of this study are to help the institution on academic data processing and market promotion activity. Furthermore this study will examine information system user behavior based on factors that influence the system with approach of Technology Acceptance Model (TAM). Test of statistic was done with multiple linear regression using SPSS 16.0.

Keywords : Information System, User Behavior, Technology Acceptance Model

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 PERUMUSAN MASALAH	5
1.3 RUANG LINGKUP	5
1.4 TUJUAN PENELITIAN	6
1.5 MANFAAT	6
BAB II TEORI DASAR SISTEM INFORMASI BERBASIS WEB DAN <i>TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL</i>	7
2.1 USAHA KECIL DAN USAHA MENENGAH	7
2.2 SISTEM INFORMASI BERBASIS KOMPUTER	7
2.2.1 Pengertian	7
2.2.1.1 <i>Data dan Informasi</i>	7
2.2.1.2 <i>Sistem Informasi</i>	7
2.2.1.3 <i>Berbasis Komputer</i>	8
2.2.2 Kontribusi SIBK	8
2.2.3 Peran SIBK dalam Peningkatan Nilai dan Kualitas Informasi ...	9
2.2.3.1 <i>Nilai Informasi</i>	9
2.2.3.2 <i>Kualitas Informasi</i>	9
2.2.3.3 <i>Manfaat Penggunaan Komputer</i>	10

2.2.3.4 Peningkatan Nilai Informasi	12
2.2.4 Observasi dan Studi Kelayakan Membangun SBIK	13
2.2.4.1 Tahap Observasi	13
2.2.4.2 Studi Kelayakan	14
2.3 REKAYASA WEB (<i>WEB ENGINEERING</i>)	17
2.3.1 Pengertian Rekayasa Web	17
2.3.2 Kualitas Sistem dan Aplikasi Berbasis Web	18
2.3.3 Alur Kerja Rekayasa Web	18
2.3.3.1 Formulasi (<i>Formulation</i>)	19
2.3.3.2 Perencanaan (<i>Planning</i>)	19
2.3.3.3 Analisis (<i>Analysis</i>)	20
2.3.3.4 Rekayasa (<i>Engineering</i>)	20
2.3.3.5 Implementasi dan Pengujian	20
2.3.3.6 Evaluasi oleh Konsumen (<i>Customer Evaluation</i>)	21
2.4 APACHE WEB SERVER	22
2.4.1 Pengertian <i>Web Server</i>	22
2.4.2 Apache	23
2.5 PHP (<i>HYPERTEXT PREPROCESSOR</i>)	23
2.5.1 Sejarah PHP	23
2.5.2 Kelebihan PHP	24
2.6 <i>TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)</i>	24
BAB III METODOLOGI PENERAPAN SISTEM INFORMASI	
BERBASIS WEB DAN PENGAJIAN SIKAP PENGGUNA	
3.1 PEMBUATAN DAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI	27
3.1.1 Analisa Kebutuhan UKM (BTA Group Depok)	28
3.1.2 Desain Sistem Informasi	28
3.1.3 Instrumentasi Pembuatan Sistem Informasi	29
3.2 PENGAJIAN SIKAP PENGGUNA	31
3.2.1 Rancangan Model Pendekatan TAM	31
3.2.1.1 Model Persamaan Regresi	32
3.2.1.2 Variabel Penelitian	32
3.2.1.3 Hipotesis Penelitian	33

3.2.1.4 <i>Populasi dan Sampling Penelitian</i>	33
3.2.2 <i>Instrumentasi Penelitian</i>	33
3.2.3 <i>Tahapan Pengolahan Data</i>	35
3.2.3.1 <i>Uji Validitas Instrumen</i>	37
3.2.3.2 <i>Uji Reliabilitas Instrumen</i>	37
3.2.3.3 <i>Uji Normalitas</i>	37
3.2.3.4 <i>Uji Homoginitas</i>	37
3.2.3.5 <i>Uji Linearitas</i>	38
3.2.3.6 <i>Uji Multikolinearitas</i>	38
3.2.3.7 <i>Uji Autokorelasi</i>	38
3.2.3.8 <i>Uji Heteroskedastisitas</i>	39
3.2.3.9 <i>Mencari Persamaan Regresi</i>	39
3.2.3.10 <i>Analisis Persamaan Regresi</i>	39
3.2.3.11 <i>Uji Hipotesis</i>	40
3.2.3.12 <i>Penarikan Kesimpulan</i>	40
BAB IV IMPLEMENTASI DAN ANALISIS SISTEM INFORMASI	
BERBASIS WEB SERTA PENGKAJIAN SIKAP PENGGUNA	41
4.1 ANALISIS SISTEM INFORMASI BERBASIS WEB	41
4.1.1 <i>Objek Penelitian</i>	41
4.1.2 <i>Analisis Sistem Berjalan</i>	41
4.1.2.1 <i>Pembuatan Rapor Siswa</i>	41
4.1.2.2 <i>Pendaftaran Siswa Baru</i>	42
4.1.2.3 <i>Kegiatan Pemasaran</i>	42
4.1.3 <i>Analisis Kebutuhan Sistem</i>	42
4.1.4 <i>Desain Sistem Informasi</i>	43
4.1.4.1 <i>Pengguna Sistem</i>	43
4.1.4.2 <i>Diagram Konteks</i>	44
4.1.4.3 <i>Halaman Website</i>	46
4.1.5 <i>Analisis Manfaat Sistem Informasi</i>	50
4.2 KAJIAN SIKAP PENGGUNA	51
4.2.1 <i>Penyusunan Kuesioner</i>	51
4.2.2 <i>Populasi Penelitian dan Pengumpulan Data</i>	52

4.2.3 Deskripsi Penelitian	53
4.2.3.1 Profil Responden	53
4.2.3.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian	53
4.2.4 Pengujian Data	60
4.2.4.1 Uji Validitas	60
4.2.4.2 Uji Reabilitas	62
4.2.4.3 Uji Normalitas	63
4.2.4.4 Uji Homoginitas	64
4.2.4.5 Uji Linearitas	65
4.2.4.6 Uji Multikolinearitas	66
4.2.4.7 Uji Autokorelasi	67
4.2.4.8 Uji Heteroskedastisitas	68
4.2.5 Analisis Data Penelitian	68
4.2.5.1 Koefisien Korelasi	68
4.2.5.2 Koefisien Determinasi	69
4.2.5.3 Persamaan Garis Regresi	70
4.2.6 Pengujian Hipotesis	72
4.2.6.1 Hasil Pengujian Hipotesis H1	72
4.2.6.2 Hasil Pengujian Hipotesis H2	72
4.2.6.3 Hasil Pengujian Hipotesis H3	72
4.2.6.4 Hasil Pengujian Hipotesis H4	73
4.2.6.5 Hasil Pengujian Hipotesis H5	73
BAB V KESIMPULAN	74
DAFTAR ACUAN	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Peranan usaha dalam PDB tahun 2006	2
Gambar 2.1 Komponen sistem informasi	8
Gambar 2.2 Model dasar manusia sebagai pengolah informasi	11
Gambar 2.3 Hubungan biaya dan volume proses	12
Gambar 2.4 Hubungan biaya, nilai, dan waktu	13
Gambar 2.5 Alur kerja rekayasa web	19
Gambar 2.6 Arsitektur web statis	22
Gambar 2.7 Arsitektur web dinamis	22
Gambar 2.8 Model struktural TAM	24
Gambar 3.1 Tahapan besar penelitian	27
Gambar 3.2 Alur kerja rekayasa sistem informasi berbasis web	28
Gambar 3.3 Alur kerja desain sistem	28
Gambar 3.4 Komputer desktop	29
Gambar 3.5 Antarmuka <i>Macromedia Dreamweaver MX</i>	30
Gambar 3.6 Antarmuka <i>Adobe Photoshop CS3</i>	30
Gambar 3.7 Panel kontrol <i>XAMPP</i>	31
Gambar 3.8 Tampilan <i>browser Mozilla Firefox</i>	31
Gambar 3.9 Model penelitian pendekatan TAM	32
Gambar 3.10 Antarmuka <i>SPSS Data Editor</i>	34
Gambar 3.11 Antarmuka <i>SPSS Viewer</i>	35
Gambar 3.12 Diagram alir pengolahan data	36
Gambar 4.1 Diagram konteks sistem pembuatan rapor siswa	44
Gambar 4.2 Diagram konteks sistem pendaftaran siswa baru	45
Gambar 4.3 Diagram konteks sistem pemasaran	45
Gambar 4.4 Halaman utama sistem informasi	46
Gambar 4.5 Halaman <i>login</i> siswa	47
Gambar 4.6 Halaman siswa	47
Gambar 4.7 Halaman <i>login</i> pembimbing	48
Gambar 4.8 Halaman pembimbing akademik	48

Gambar 4.9 Halaman *login* administrator

49

Gambar 4.10 Halaman administrator

49



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja UKM dan UB Tahun 2006	1
Tabel 1.2 Nilai Ekspor Nonmigas Tahun 2006	2
Tabel 1.3 Nilai Penyerapan Investasi Tahun 2005 dan 2006 (Miliar Rp)	2
Tabel 2.1 Parameter Kualitas Aplikasi pada Sistem Berbasis Web	18
Tabel 3.1 Hipotesis Penelitian	33
Tabel 3.2 Spesifikasi Jumlah Pertanyaan dalam Kuesioner	33
Tabel 4.1 Analisis Kebutuhan Sistem	43
Tabel 4.2 Kegiatan Operasional Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem Informasi	50
Tabel 4.3 Daftar Pertanyaan Kuesioner	51
Tabel 4.4 Distribusi Profil Responden	53
Tabel 4.5 Besaran Data Minat Pemanfaatan Sistem Informasi	54
Tabel 4.6 Daftar Distribusi Frekuensi Skor Minat Pemanfaatan Sistem Informasi	54
Tabel 4.7 Besaran Data Penggunaan Sistem Informasi	55
Tabel 4.8 Daftar Distribusi Frekuensi Skor Penggunaan Sistem Informasi	55
Tabel 4.9 Besaran Data <i>Perceived Usefulness</i>	56
Tabel 4.10 Daftar Distribusi Frekuensi Skor <i>Perceived Usefulness</i>	56
Tabel 4.11 Besaran Data <i>Perceived Ease of Use</i>	57
Tabel 4.12 Daftar Distribusi Frekuensi Skor <i>Perceived Ease of Use</i>	57
Tabel 4.13 Besaran Data Faktor Sosial	58
Tabel 4.14 Daftar Distribusi Frekuensi Skor Faktor Sosial	58
Tabel 4.15 Besaran Data Kondisi-Kondisi yang Memfasilitasi Pengguna	59
Tabel 4.16 Daftar Distribusi Frekuensi Skor Kondisi-Kondisi yang Memfasilitasi Pengguna	59

Tabel 4.17	Harga Koefisien r Variabel X1	60
Tabel 4.18	Harga Koefisien r Variabel X2	60
Tabel 4.19	Harga Koefisien r Variabel X3	61
Tabel 4.20	Harga Koefisien r Variabel Y1	61
Tabel 4.21	Harga Koefisien r Variabel X4	61
Tabel 4.22	Harga Koefisien r Variabel Y2	62
Tabel 4.23	Harga <i>Cronbach Alpha</i> Perhitungan	62
Tabel 4.24	Hasil Uji Normalitas Persamaan Model I	63
Tabel 4.25	Hasil Uji Normalitas Persamaan Model II	64
Tabel 4.26	Hasil Uji Homoginitas Persamaan Model I	64
Tabel 4.27	Hasil Uji Homoginitas Persamaan Model II	65
Tabel 4.28	Hasil Uji Linearitas Persamaan Model I	65
Tabel 4.29	Hasil Uji Linearitas Persamaan Model II	66
Tabel 4.30	Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Model I	66
Tabel 4.31	Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Model II	67
Tabel 4.32	Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Model I	67
Tabel 4.33	Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Model II	67
Tabel 4.34	Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Model I	68
Tabel 4.35	Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Model II	68
Tabel 4.36	Nilai Koefisien Korelasi R Hasil Perhitungan	69
Tabel 4.37	Nilai Koefisien Determinasi R^2 Hasil Perhitungan	69
Tabel 4.38	Persamaan Garis Regresi	70
Tabel 4.39	Hasil Uji Keberartian Regresi Linear Ganda	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

Lampiran 2 Data Hasil Kuesioner

2.1 Variabel X1 (*Perceived Usefulness*)

2.2 Variabel X2 (*Perceived ease of Use*)

2.3 Variabel X3 (Faktor Sosial)

2.4 Variabel Y1 (Minat Pemanfaatan Sistem Informasi)

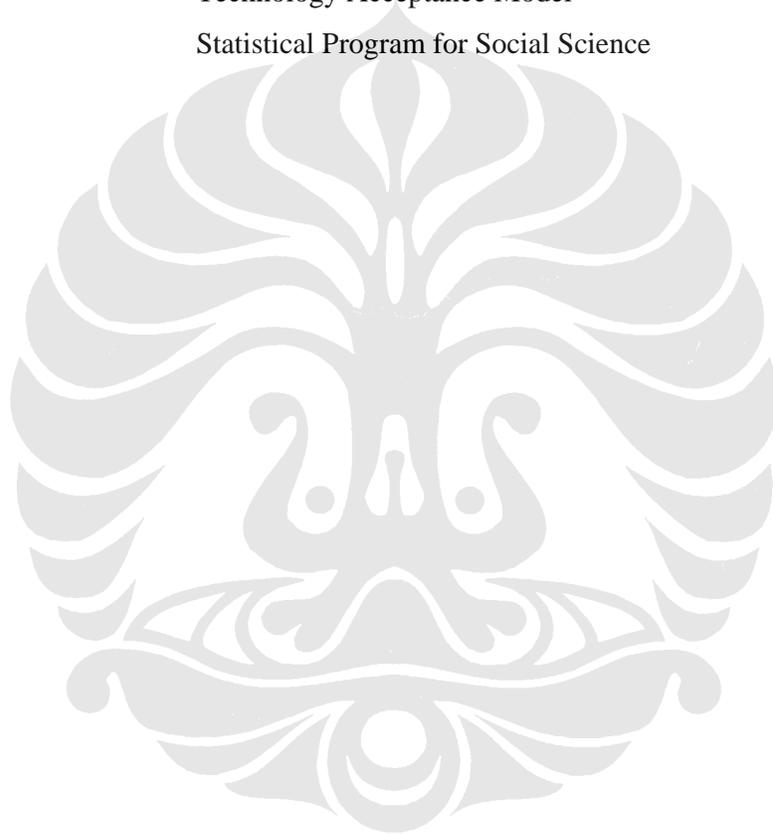
2.5 Variabel X4 (Kondisi – Kondisi yang Memfasilitasi Pengguna)

2.6 Variabel Y2 (Penggunaan Sistem Informasi)



DAFTAR SINGKATAN

UKM	Usaha Kecil dan Menengah
KUKM	Koperasi dan Usaha Kecil Menengah
BTA MAB	Bimbingan Tes Alumni Mata Air Biru
SI	Sistem Informasi
SIBK	Sistem Informasi Berbasis Komputer
TAM	Technology Acceptance Model
SPSS	Statistical Program for Social Science



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara ataupun daerah, tidak terkecuali di Indonesia. Sebagai gambaran, UKM memberi kontribusi sebesar 99,98 % dalam jumlah total pelaku usaha serta mempunyai andil 96,18 % dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Komposisi jumlah unit usaha dan tenaga kerja UKM serta UB (Usaha Besar) dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini [1].

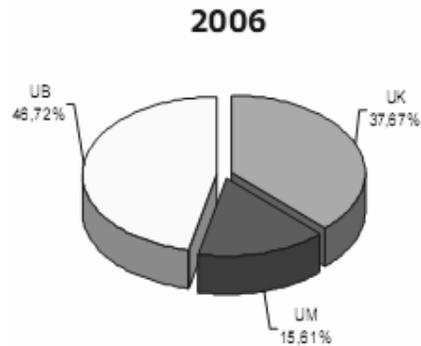
Tabel 1.1. Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja UKM dan UB Tahun 2006

Uraian	Tahun 2006	
	UKM	UB
Unit Usaha (unit)	48.929.636 (99,98 %)	7.204 (0,02 %)
Tenaga kerja (orang)	85.416.493 (96,18 %)	3.388.462 (3,82 %)

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Kementerian KUKM [1]

Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa UKM memiliki potensi yang luar biasa jika dilihat dari jumlah unit usaha dan tenaga kerja yang terlibat, yang jika diberdayakan bisa menjadi faktor pemicu yang signifikan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Di sisi lain, jumlah unit dan penyerapan tenaga kerja di sektor UKM belum diimbangi dengan kontribusinya terhadap nilai Produk Domestik Bruto (PDB), nilai ekspor, dan investasi. Sumbangan UKM dalam output nasional (PDB) hanya 53,3 % (usaha kecil sebesar 37,7 % dan usaha menengah sebesar 15,6 %) seperti yang digambarkan dalam gambar 1.1 berikut ini [1].



Gambar 1.1 Peranan usaha dalam PDB Tahun 2006 [1]

Peranan UKM dalam ekspor nonmigas hanya 20,1 % [1]. Tabel 1.2 berikut menunjukkan secara lengkap nilai ekspor nonmigas pada tahun 2006.

Tabel 1.2. Nilai Ekspor Nonmigas Tahun 2006

Skala Usaha	Tahun 2006	
	Nilai (Miliar Rupiah)	Share (%)
Kecil	30.304	4,99
Menengah	91.896	15,13
UKM	122.200	20,12
Besar	485.198	79,88
Jumlah	607.397	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Kementerian KUKM [1]

Sedangkan peranan UKM dalam penyerapan investasi adalah sebesar 46,2% seperti yang tercantum dalam tabel 1.3 berikut ini [1].

Tabel 1.3. Nilai Penyerapan Investasi Tahun 2005 dan 2006 (Miliar Rp)

Skala Usaha	Tahun 2006	
	Nilai (Miliar Rupiah)	Share (%)
Kecil	165.119	20,64
Menengah	204.704	25,58
UKM	396.823	46,22
Besar	430.260	53,78
Jumlah	800.083	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Kementerian KUKM [1]

Berbagai kebijakan mengenai pemberdayaan UKM sudah banyak dilakukan, misalnya program kemitraan dengan pengusaha besar, bantuan permodalan dari BUMN, atau penyaluran kredit perbankan khusus untuk UKM. Tetapi aspek lain yang belum digarap secara optimal adalah penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), termasuk penggunaan internet [2]. Jumlah pengguna internet di Indonesia untuk tahun 2006 tercatat sekitar 20 juta atau hanya mencapai tingkat penetrasi 8,1 %. Indonesia berada di jajaran tengah bersama tiga negara, Brunei Darussalam, Thailand dan Filipina yang memiliki tingkat penetrasi masing-masing 14,2%, 12,7% dan 9,1%. Namun, penetrasi Indonesia masih jauh di bawah Singapura dan Malaysia [3]. Penggunaan internet yang belum memasyarakat tersebut belum bisa diartikan bahwa internet tidak sesuai dengan kepentingan UKM. Sebuah teori atau model adopsi teknologi diantaranya *Technology Acceptance Model* yang dicetuskan oleh Davis pada tahun 1989 secara umum menyimpulkan bahwa niat dan perilaku penggunaan teknologi informasi dipengaruhi oleh persepsi dan sikap individu pengguna akhir. Sedangkan persepsi dan perilaku tersebut bisa berubah dan dipengaruhi oleh intervensi dari pihak eksternal [4].

Salah satu kelemahan utama pengusaha kecil di Indonesia adalah kemampuan dan agresivitas mengakses pasar para pengusaha kecil masih terbatas serta masih terbatasnya penggunaan teknologi informasi untuk mendinamisasi dan memajukan usaha kecil [2]. Usaha kecil dan menengah (UKM) membutuhkan penerapan dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kinerja usahanya. Dengan sentuhan teknologi, diharapkan produk UKM dapat lebih kompetitif dan mampu bersaing hingga secara internasional. Teknologi memiliki keterkaitan yang erat dengan sektor industri dan perdagangan. Dengan menerapkan teknologi, produk UKM akan lebih efisien sehingga nantinya tidak hanya mampu bertahan tapi juga berkembang [5].

BTA MAB (Bimbingan Tes Alumni – Mata Air Biru) merupakan salah satu UKM yang bergerak di sektor pendidikan informal sebagai sebuah lembaga bimbingan belajar dan training. Berdasarkan polling yang diadakan oleh @b-concultan (*Absolute Breakthrough Consultant*) pada bulan September 2007 ke 1000 siswa SMA di Depok, BTA MAB memperoleh suara terbanyak sebagai

kategori bimbel idaman siswa Depok. Melihat respon siswa yang sangat bagus, dengan bekerjasama dengan BTA Group di Tebet, Tangerang, Ciledug, Pondok Pinang, BSD dan Mayestik, BTA MAB yang berkantor di Jalan Siliwangi nomor 7E Depok berhasil membuka 2 cabang baru di Depok. Dengan pembukaan cabang tersebut, maka total kantor yang harus berkoordinasi menjadi 11 kantor, jumlah karyawan tetap lebih dari 60 orang, jumlah pengajar mencapai 200 orang, dan jumlah siswa lebih dari 3000 orang.

Tantangan muncul terkait dengan kegiatan operasional khususnya pelaporan hasil belajar kepada orangtua siswa dan kegiatan pemasaran. Hal ini dikarenakan pola hubungan dan pola kerja yang dilakukan selama ini berjalan tanpa pemanfaatan teknologi informasi yang memadai. Pola pemasaran serta hubungan dengan orang tua siswa, sekolah, dan pasar belum mengoptimalkan penggunaan internet sebagai salah satu medianya. Karenanya, diperlukan sebuah solusi tepat guna yang dapat menjawab tantangan tersebut sehingga efektifitas kerja dan proses pemasaran dapat jauh lebih ditingkatkan.

Sebuah solusi yang sangat mungkin diterapkan sejalan dengan perkembangan teknologi informasi adalah pengoptimalisasian penggunaan internet sebagai salah satu media yang mampu mendukung sistem kerja di BTA MAB secara keseluruhan. Dalam hal ini, pengembangan sebuah sistem informasi berbasis web merupakan solusi cerdas untuk mengoptimalkan kinerja, memperluas pasar, dan meningkatkan *brand image* BTA MAB di mata masyarakat serta sekolah.

Pemanfaatan internet untuk mendukung sistem informasi di lembaga tersebut akan menimbulkan reaksi yang berbeda-beda dalam sikap dan perilaku pengguna sistem. Perasaan menerima atau menolak muncul menjadi dimensi sikap terhadap penggunaan sistem informasi. Selain sikap, diketahui ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku pengguna terhadap penggunaan sistem informasi. Karenanya, perlu juga dikaji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna terhadap penerapan sistem informasi berbasis web di lembaga tersebut. Hal ini penting dilakukan agar sistem informasi yang diterapkan dapat diterima oleh semua elemen di dalam BTA MAB. Dengan demikian, BTA MAB akan memiliki potensi yang luar biasa untuk berkembang

sehingga dapat memberikan layanan lebih luas bagi siswa di Indonesia, meningkatkan peluang kerja bagi mahasiswa, alumni, dan guru yang berarti mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia, dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia.

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Dari apa yang telah diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana mendesain dan menerapkan sebuah sistem informasi berbasis web di BTA Group Depok serta mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna terhadap penerapan sistem informasi tersebut sehingga sistem informasi yang diterapkan dapat diterima dan digunakan secara optimal oleh pelaku usaha, karyawan, dan guru untuk meningkatkan kinerja unit usaha.

1.3. RUANG LINGKUP

Pada penelitian ini, penulis memberikan batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Aplikasi Teknologi Informasi yang dikembangkan hanya akan diterapkan di Bimbingan Belajar BTA MAB dan dua kantor cabangnya yang berlokasi di Depok.
- b. Fitur sistem yang akan dikembangkan terbatas pada :
 - ✓ Profil Bimbingan Belajar BTA MAB.
 - ✓ Informasi program bimbingan belajar dan berita pendidikan.
 - ✓ Aplikasi laporan perkembangan prestasi siswa online.
- c. Pengembangan sistem menggunakan webserver apache, bahasa pemrograman PHP dan aplikasi MySql untuk pengolahan database.
- d. Kajian sikap pengguna aplikasi dilakukan dengan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Davis.
- e. Pengolahan dan analisa data hasil quisioner dilakukan dengan teknik regresi linear berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 16.0.

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendesain dan menerapkan sebuah sistem informasi berbasis web di BTA Group Depok serta mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna terhadap penerapan sistem informasi tersebut sehingga sistem informasi yang diterapkan dapat diterima dan digunakan secara optimal oleh pelaku usaha, karyawan, dan guru untuk meningkatkan kinerja unit usaha.

1.5. MANFAAT

Manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Bagi bimbingan belajar BTA MAB, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas kerja dengan pengembangan dalam beberapa hal yang diperlukan.
- b. Bagi mahasiswa, diharapkan dengan penelitian ini dapat mengetahui dan menerapkan teori di bidang teknologi informasi dalam aplikasi nyata untuk meningkatkan efektifitas kerja UKM.
- c. Bagi institusi universitas, diharapkan dapat membuka peluang baru untuk penelitian yang lain yang lebih mendalam dalam rangka kontribusi nyata membangun UKM di Indonesia.

BAB II

TEORI DASAR SISTEM INFORMASI BERBASIS WEB DAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*

2.1. USAHA KECIL DAN USAHA MENENGAH

Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial dan mempunyai omzet penjualan sebesar 1 (satu) miliar rupiah atau kurang. Sedangkan Usaha Menengah adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial dan mempunyai omzet penjualan lebih dari 1 (satu) miliar [1].

2.2. SISTEM INFORMASI BERBASIS KOMPUTER (SIBK)

2.2.1. Pengertian

Sistem Informasi Berbasis Komputer merupakan sistem pengolah data menjadi sebuah informasi yang berkualitas dan dipergunakan untuk suatu alat bantu pengambilan keputusan. Beberapa istilah yang terkait dengan Sistem Informasi Berbasis Komputer antara lain adalah data, informasi, sistem, sistem informasi, dan berbasis komputer.

2.2.1.1. *Data dan Informasi*

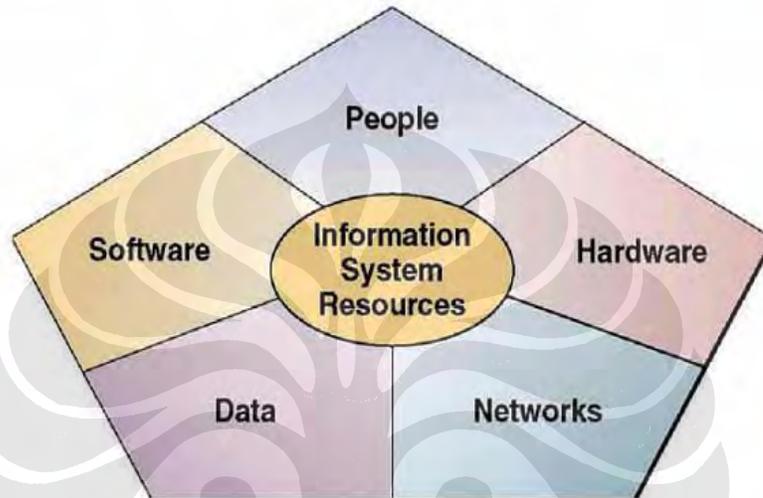
Data merupakan kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian dan merupakan kesatuan nyata yang nantinya akan digunakan sebagai bahan dasar suatu informasi.

Informasi merupakan hasil dari pengolahan data menjadi bentuk yang lebih berguna bagi yang menerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian nyata dan dapat digunakan sebagai alat bantu untuk pengambilan suatu keputusan.

2.2.1.2. *Sistem Informasi*

Sistem Informasi merupakan kombinasi yang teratur antara *people*, *hardware*, *software*, *communication network* dan *data resources* (kelima unsur ini

disebut komponen sistem informasi, digambarkan dalam gambar 2.1) yang mengumpulkan, merubah dan menyebarkan informasi dalam organisasi. Sistem informasi merupakan sistem pembangkit informasi. Dengan integrasi yang dimiliki antar subsistemnya, sistem informasi akan mampu menyediakan informasi yang berkualitas, tepat, cepat, dan akurat sesuai dengan manajemen yang membutuhkannya.



Gambar 2.1 Komponen sistem informasi

2.2.1.3. Berbasis Komputer

Sistem informasi “berbasis komputer” mengandung arti bahwa komputer memerankan peranan penting dalam sebuah sistem informasi. Secara teori, penerapan sebuah sistem informasi memang tidak harus menggunakan komputer dalam kegiatannya. Tetapi pada prakteknya tidak mungkin sistem informasi yang sangat kompleks itu dapat berjalan dengan baik jika tanpa adanya komputer. Sistem informasi yang akurat dan efektif, dalam kenyataannya selalu berhubungan dengan istilah “*computer based*” atau pengolahan informasi yang berbasis pada komputer.

2.2.2. Kontribusi SIBK

Sistem informasi merupakan isu penting dalam pengendalian manajemen. Hal ini disebabkan karena tujuan dari pengendalian manajemen adalah untuk membantu manajemen dalam mengkoordinasi subunit-subunit dari organisasi dan mengarahkan bagian-bagian tersebut untuk mencapai tujuan perusahaan. Dua hal

yang menjadi perhatian dari definisi di atas adalah mengkoordinasi dan mengarahkan. Tentu saja dalam dua proses tersebut diperlukan satu sistem agar proses koordinasi dan pengarahan dapat berjalan secara efektif sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Manfaat dari perkembangan sistem informasi bagi sistem pengendalian manajemen adalah antara lain :

- a. penghematan waktu (*time saving*)
- b. penghematan biaya (*cost saving*)
- c. peningkatan efektivitas (*effectiveness*)
- d. pengembangan teknologi (*technology development*)

Dengan berbagai manfaat dan kontribusi yang diberikan tersebut, diharapkan setiap perusahaan dapat bertahan dalam arena kompetisi yang semakin ketat.

2.2.3. Peran SIBK dalam Peningkatan Nilai dan Kualitas Informasi

2.2.3.1. Nilai Informasi

Nilai suatu informasi berhubungan dengan keputusan. Hal ini berarti bahwa bila tidak ada pilihan atau keputusan, informasi menjadi tidak diperlukan. Keputusan dapat berkisar dari keputusan berulang yang sederhana sampai keputusan strategis jangka panjang. Sedangkan parameter untuk mengukur nilai sebuah informasi tersebut, ditentukan dari dua hal pokok yaitu manfaat (*benefit*) dan biaya (*cost*). Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya untuk mendapatkannya dan sebagian besar informasi tidak dapat tepat ditaksir keuntungannya dengan satuan nilai uang, tetapi dapat ditaksir nilai efektivitasnya. Dapat pula dikatakan bahwa pengukuran nilai sebuah informasi akan lebih tepat jika menggunakan analisis *cost effectiveness* atau *cost benefit*.

2.2.3.2. Kualitas Informasi

Kualitas informasi sangat dipengaruhi atau ditentukan oleh 3 hal pokok, yaitu relevansi, akurasi, dan ketepatan waktu.

- a. Relevansi (*relevancy*)

Informasi dikatakan berkualitas jika relevan bagi pemakainya. Informasi akan relevan jika memberikan manfaat bagi pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan yang lainnya

berbeda. Misalnya informasi mengenai hasil penjualan barang mingguan kurang relevan jika ditujukan pada manajer teknik, tetapi akan sangat relevan bila disampaikan pada manajer pemasaran.

b. Akurasi (*accuracy*)

Sebuah informasi dapat dikatakan akurat jika informasi tersebut tidak bias atau menyesatkan, bebas dari kesalahan-kesalahan dan harus jelas mencerminkan maksudnya. Ketidakakuratan sebuah informasi dapat terjadi karena sumber informasi (data) mengalami gangguan atau kesengajaan sehingga merusak atau merubah data-data asli tersebut. Beberapa hal yang dapat berpengaruh terhadap keakuratan sebuah informasi antara lain adalah :

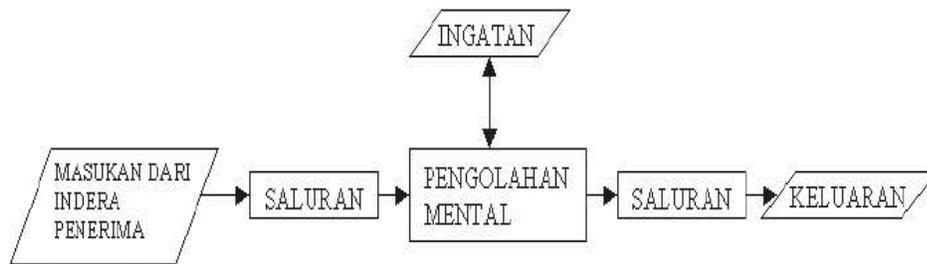
- Kelengkapan informasi (*completeness*)
- Kebenaran informasi (*correctness*)
- Keamanan informasi (*security*)

c. Tepat Waktu (*timeliness*)

Informasi yang dihasilkan dari suatu proses pengolahan data, datangnya tidak boleh terlambat (usang). Informasi yang terlambat tidak akan mempunyai nilai yang baik, sehingga kalau digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dapat menimbulkan kesalahan dalam tindakan yang akan diambil. Kebutuhan akan tepat waktunya sebuah informasi ialah yang pada akhirnya akan menyebabkan mahalnya nilai suatu informasi. Hal itu dapat dipahami karena kecepatan untuk mendapatkan, mengolah dan mengirimkan informasi tersebut memerlukan bantuan teknologi-teknologi terbaru.

2.2.3.3. Manfaat Penggunaan Komputer

Pada awalnya dalam konsep sistem informasi tradisional, manusia merupakan komponen utama dalam mengolah data menjadi informasi. Gambar berikut menunjukkan model dasar sistem tradisional, dimana manusia sebagai pengolah informasi.



Gambar 2.2 Model dasar manusia sebagai pengolah informasi

Kapasitas manusia dalam menerima masukan dan menghasilkan keluaran adalah terbatas. Dunia menyediakan lebih banyak masukan daripada yang dapat diterima oleh sistem pengolah manusia. Manusia mengurangi masukan ini sampai batas jumlah yang dapat diatasi melalui suatu proses penyaringan atau seleksi. Digunakannya komputer dalam sebuah sistem informasi menutupi kekurangan-kekurangan manusia dalam melakukan pengelolaan data menjadi informasi. Pemakaian komputer memiliki beberapa keunggulan seperti berikut di bawah ini :

a. Proses pengolahan yang cepat

Mengingat informasi merupakan landasan bagi suatu pengambilan keputusan, maka datangnya tidak boleh terlambat. Jika sebuah informasi terlambat diterima, sudah barang tentu manfaatnya akan lebih rendah dibandingkan dengan jika informasi tersebut datang tepat pada waktunya. Dengan pengolahan data berbasis komputer dalam sistem informasi, masalah kecepatan dalam menghasilkan informasi dapat lebih teratasi. Komputer memang sudah teruji tingkat kecepatan prosesnya. Dari komputer generasi pertama yang hanya berkemampuan memproses ribuan operasi per detik sekarang sudah memiliki kemampuan milyaran operasi atau bahkan triliun operasi dalam setiap detiknya. Dengan kemampuan mempersingkat waktu pekerjaan tersebut membuat manusia tidak perlu mempersulit diri dan menghabiskan waktunya untuk satu pekerjaan saja serta bisa memanfaatkan waktu untuk juga mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang lain.

b. Tingkat akurasi informasi yang dihasilkan cukup tinggi

Akurat, berarti bahwa informasi yang dihasilkan tepat sesuai dengan tujuan pengolahan data. Sebuah informasi harus akurat

mengingat proses jalannya informasi dari sumber informasi sampai ke penerima banyak terdapat *noise* atau gangguan-gangguan yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut. Manusia dalam bekerja mengenal batas waktu dan tenaga tetapi tidak demikian halnya dengan sistem yang berbasis komputer. Karena komputer tidak memiliki mental dan tidak mengenal lelah, maka komputer memiliki tingkat ketepatan yang sama dalam melakukan suatu proses tidak terbatas oleh waktu dan tenaga.

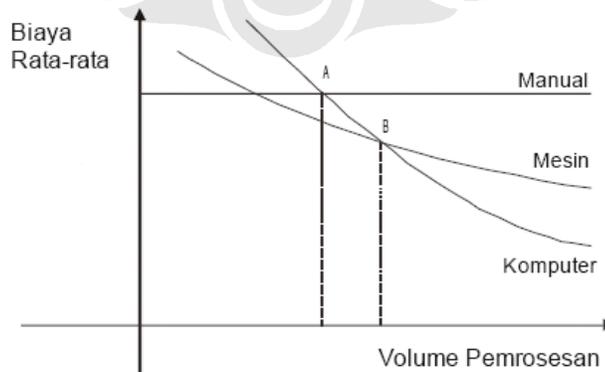
c. Efisiensi Sumber Daya Manusia

d. Kemudahan Berinteraksi Dengan Penggunaanya

Sistem komputer interaktif menunjuk pada kemudahan dalam menjalankan aplikasi-aplikasi yang berbasis komputer. Komputer dirancang sedemikian rupa baik dari sisi perangkat keras maupun lunak untuk membuat manusia mudah mengoperasikannya. Penggunaan simbol-simbol atau tanda-tanda tertentu dalam pengoperasian program dapat dengan mudah dipahami oleh operator. Masalah bahasapun sudah bukan menjadi kendala lagi, mengingat sekarang sudah banyak program-program dibuat dengan menggunakan berbagai macam bahasa.

2.2.3.4. Peningkatan Nilai Informasi

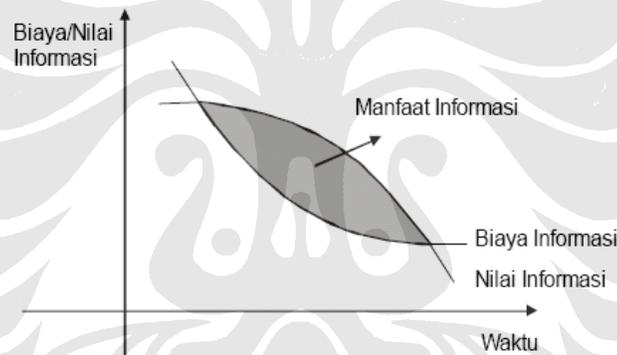
Peningkatan nilai informasi dengan adanya pemakaian komputer dapat diamati dari grafik hubungan antara biaya dan volume pemrosesan seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.3 Hubungan biaya dan volume proses

Pada grafik tersebut bisa dilihat bahwa biaya tenaga kerja manusia dalam pemrosesan data secara manual ternyata kurang efektif jika ditinjau dari sisi volume dan biaya pemrosesan. Pemrosesan secara manual, memiliki biaya yang stabil pada angka yang cukup tinggi. Sementara jika menggunakan mesin, meski investasi awal lebih besar biayanya, namun pada perkembangannya akan dapat mengurangi biaya-biaya pemrosesan dengan tetap menjaga tingkat volume pemrosesan. Yang paling menonjol adalah proses pengolahan data dengan menggunakan komputer sebagai alat bantu. Penggunaan komputer tersebut akan dapat terus mengurangi biaya-biaya pada posisi yang paling rendah dibandingkan dengan metode pengolahan yang lain.

Grafik lain yang dapat membuktikan peningkatan nilai sebuah informasi adalah grafik hubungan nilai informasi, biaya, dengan waktu pengolahan data menjadi informasi seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.4 Hubungan biaya, nilai, dan waktu

Dari grafik tersebut terlihat bahwa dengan bantuan komputer, kita bisa mengatur sedemikian rupa sehingga informasi dapat disajikan dengan tepat waktu dan dengan biaya yang masih berada di bawah manfaat informasi itu sendiri. Dengan kata lain, kita bisa mengatur pengolahan data sehingga manfaat ekonomis sebuah informasi dapat diperoleh secara maksimal.

2.2.4. Observasi dan Studi Kelayakan Membangun SIBK

2.2.4.1. Tahap Observasi

Kegiatan observasi terhadap sistem, mencakup investigasi terhadap sistem lama yang terdapat pada institusi yang akan menerapkan Sistem Informasi Berbasis Komputer. Kegiatan ini juga harus mencakup seluruh komponen sistem

lama dalam institusi tersebut. Hal ini mengingat bahwa di dalam perusahaan terdiri dari berbagai kelompok yang tentunya mempunyai pendapat yang berbeda-beda terhadap penerapan sistem. Selama fase ini, harus dicapai suatu kesepakatan mengenai sifat permasalahan yang ada dan juga mengenai hal-hal yang harus dipenuhi oleh sistem baru nantinya. Kegiatan observasi yang merupakan bagian dari kegiatan analisis ini seringkali memerlukan tingkat kompromi yang tinggi. Seorang sistem analis harus cukup tanggap terhadap pendapat pihak lain dan harus memiliki kemampuan sebagai seorang negosiator yang dapat berdiplomasi dengan baik sebagaimana kemampuan teknisnya. Meskipun seorang analis mempunyai keahlian teknis yang tinggi, namun belum tentu semua orang akan dapat menerima saran yang diberikan jika ia tidak mampu berdiplomasi dengan baik. Pada tahapan ini, dilakukan kajian secara menyeluruh serta mendalam terhadap kegiatan sistem pengolahan data dan sistem yang saat ini sedang berjalan. Juga perlu diketahui secara tepat mengenai bentuk sistem informasi yang bagaimanakah yang dikehendaki oleh manajemen, sehubungan dengan adanya rencana komputerisasi tersebut. Agar dapat melakukan investigasi dengan tepat sehingga didapatkan gambaran umum terhadap sistem yang sedang terjadi dan yang akan dibuat nantinya, maka diperlukan beberapa alat dan teknik pengumpulan data yang antara lain meliputi pengamatan (observasi) langsung, wawancara, kuesioner dan pengambilan *sampling* dokumen.

2.2.4.2. Studi Kelayakan

Sebelum melakukan implementasi terhadap suatu sistem berbasis komputer, langkah awal yang harus dilaksanakan adalah melakukan studi kelayakan. Hal ini penting untuk menilai apakah sistem memang layak untuk dikembangkan ditinjau dari berbagai sisi. Kini banyak perusahaan khususnya perusahaan-perusahaan baru telah memiliki investasi teknologi komputer dan jaringannya. Investasi tersebut tentu direncanakan dan diarahkan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan muara akhir peningkatan keuntungan secara berlipat ganda. Untuk berinvestasi teknologi biasanya perusahaan-perusahaan yang relatif baru lebih cepat daripada perusahaan yang sudah lama dan telah berkembang yang cenderung lamban dalam menanggapi dan mengantisipasi perubahan mendasar. Sebuah studi kelayakan akan menilai dari

berbagai sisi, apakah sistem memang layak untuk diimplementasikan. Penilaian tersebut antara lain mencakup :

a. Kelayakan ekonomi (*economical feasibility*)

Kelayakan ekonomi dapat dinilai dari dua hal pokok yaitu biaya dan manfaat. Biaya mencakup besar biaya yang diperlukan untuk mengembangkan sistem tersebut, sedangkan manfaat mencakup besar manfaat yang diperoleh dengan pengembangan sistem. Sistem akan dikatakan menguntungkan atau layak secara ekonomi jika manfaat yang diberikan oleh sistem lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan untuk mengembangkan sistem. Bahwa melakukan Investasi teknologi tidak selamanya menguntungkan, sebagaimana yang dipahami atau dipercaya oleh masyarakat. Dikatakan tidak selamanya, karena bisa jadi investasi tersebut justru memberikan beban finansial yang tidak kecil yang akhirnya bermuara pada penentuan harga jual produk dan kesehatan perusahaan secara keseluruhan. Untuk itulah kita perlu melakukan studi kelayakan sistem secara ekonomis. Pengukuran ini perlu dilakukan agar investasi teknologi komputer dan jaringannya dapat benar-benar memberi manfaat. Memang sulit untuk melakukan pengukuran secara obyektif. Banyak perhitungan yang kurang memperhitungkan secara rinci, sehingga banyak tersembunyi dampak terhadap produktivitas yang sebenarnya. Hal ini dapat disebabkan oleh karena kurang telitinya pengelola investasi dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang berpengaruh atau penerapan asumsi-asumsi yang keliru. Untuk mengukur total nilai manfaat ini tentu memerlukan perhatian yang serius, karena tidak jarang penerapan teknologi komputer dan jaringannya justru menimbulkan kerugian di area lain misalnya penerapan teknologi akan menimbulkan *resistance to change* dalam diri para karyawan yang berakibat pada penurunan produktivitas. Bila hal itu dikuantitatifkan, bisa jadi nilai tambahan biaya yang ditimbulkan akibat penerapan teknologi itu menjadi sangat tinggi.

b. Kelayakan operasi (*operational feasibility*)

Studi kelayakan operasional mencakup beberapa permasalahan yang harus dipertimbangkan untuk menentukan layak dan tidaknya sistem tersebut dioperasikan. Kelayakan ini mencakup kesepakatan semua perangkat sistem termasuk sumber daya manusia untuk bersedia menjalankan sistem, *user interface* atau kemampuan interaktifitas program komputer yang digunakan dalam sistem serta kualitas informasi yang dihasilkan. Beberapa hal lain yang perlu dipertimbangkan dan diteliti dalam kelayakan ini misalnya :

- Kemungkinan adanya keengganan pemakai untuk meninggalkan sistem lama (tradisional) yang telah ditekuni selama bertahun-tahun.
- Kemungkinan bahwa sistem yang terlalu rumit sehingga sulit untuk dijalankan oleh operator.
- Kemungkinan terjadi kesulitan melakukan pengendalian terhadap sistem oleh pihak manajemen.
- Kualitas informasi yang dihasilkan sistem apakah sudah cukup memuaskan pemakainya.

c. Kelayakan teknik (*technical feasibility*)

Kelayakan teknik mencakup dua hal pokok yang harus dipertimbangkan :

- Ketersediaan teknologi di pasaran
- Ketersediaan ahli yang mengoperasikannya

d. Kelayakan jadwal (*schedule feasibility*)

Kelayakan waktu akan menilai apakah sistem dapat dikembangkan sesuai waktu yang ditetapkan sesuai kebutuhan sistem. Ketika perancang sistem mengajukan proposal pembuatan sistem, mestinya ada tawaran tentang waktu implementasi sistem. Waktu tersebut mencakup tahap analisis, desain, implementasi, instalasi, *testing*, *debugging* sampai *launching* sistem. Dalam hal ini, pihak manajemen sebagai pemakai sistem dan analis sebagai pembuat sistem dapat menilai apakah waktu yang disediakan untuk mengembangkan sistem dapat diterima dan disepakati bersama.

e. Kelayakan hukum (*law feasibility*)

Kelayakan hukum yang dimaksud adalah peninjauan kembali hal-hal yang menyangkut penerapan sistem dan dampak yang ditimbulkan. Beberapa hal yang harus disepakati dalam studi kelayakan hukum ini antara lain adalah :

- Apakah program dan perangkat yang digunakan dalam sistem adalah program legal, sebagai contoh, kalau kita menggunakan sistem operasi komputer berbasis Microsoft Windows, maka apakah lisensi dari Microsoft telah didapatkan. Atau mungkin akan lebih tepat jika menggunakan sistem operasi *open source* seperti linux yang bebas lisensi.
- Bagaimana perjanjian tentang proyek implementasi sistem.

Studi kelayakan merupakan pondasi awal sebelum kita melangkah dalam kegiatan desain dan implementasi. Hal itu penting untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi sesudah masa implementasi dan *running* sistem agar pengguna sistem tidak menyesal dan sudah memperhitungkan semua kemungkinan dalam pembangunan sebuah sistem informasi berbasis komputer.

2.3. REKAYASA WEB (*WEB ENGINEERING*)

2.3.1. Pengertian Rekayasa Web

Rekayasa web adalah suatu proses yang digunakan untuk menciptakan suatu sistem aplikasi berbasis web dengan menggunakan ilmu rekayasa, prinsip-prinsip manajemen dan pendekatan sistematis sehingga dapat diperoleh sistem dan aplikasi web dengan kualitas tinggi. Tujuannya untuk mengendalikan pengembangan, minimalisasi resiko dan meningkatkan kualitas sistem berbasis web.

2.3.2. Kualitas Sistem dan Aplikasi Berbasis Web

Ada beberapa parameter yang dapat digunakan untuk mengukur aplikasi berbasis web. Parameter tersebut ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 2.1 Parameter Kualitas Aplikasi pada Sistem Berbasis Web

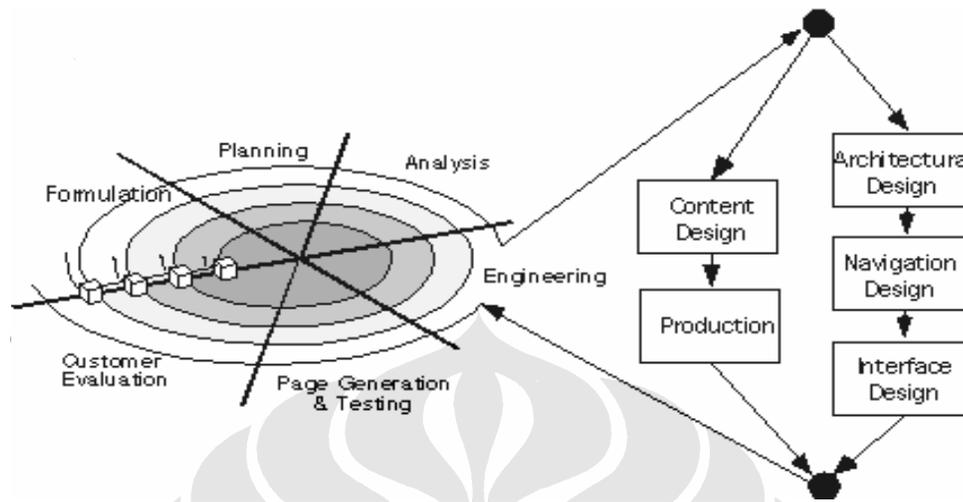
<i>Web Application Quality</i>	<i>Usability</i>	<i>Global site understandability</i>
		<i>On-line feedback and help features</i>
		<i>Interface and aesthetic features</i>
		<i>Special features</i>
	<i>Functionality</i>	<i>Searching and retrieving capability</i>
		<i>Navigation and browsing features</i>
		<i>Application domain-related features</i>
	<i>Reliability</i>	<i>Correct link processing</i>
		<i>Error recovery</i>
		<i>User input validation and recovery</i>
	<i>Efficiency</i>	<i>Response time performance</i>
		<i>Page generation speed</i>
		<i>Graphics generation speed</i>
<i>Maintainability</i>	<i>Ease of correction</i>	
	<i>Adaptability</i>	
	<i>Extensibility</i>	

Sumber : R.S. Pressman & Associates, Inc., copyright© 1996,2001

2.3.3. Alur Kerja Rekayasa Web

Bertolak belakang dengan persepsi dari beberapa pengembang perangkat lunak dan ahli-ahli dalam bidang rekayasa perangkat lunak (*software engineering professional*), rekayasa web tidaklah sama dengan rekayasa perangkat lunak walaupun keduanya melibatkan pemrograman dan pengembangan perangkat lunak. Walaupun rekayasa web banyak mengadopsi prinsip-prinsip rekayasa perangkat lunak, rekayasa web memiliki banyak pendekatan, metoda, alat bantu, teknik dan panduan yang memenuhi persyaratan pembuatan sistem berbasis web. Pengembangan sistem berbasis web berbeda dengan pengembangan perangkat lunak konvensional, dimana pengembangan sistem berbasis web lebih banyak menghadapi tantangan. Pengembangan web adalah gabungan dari *print publishing* dan pengembangan perangkat lunak, diantara marketing dan perhitungan dan

diantara seni dan teknologi. Alternatif model dari rekayasa web adalah sebagai berikut :



Gambar 2.5 Alur kerja rekayasa web

2.3.3.1. Formulasi (*Formulation*)

Kegiatan yang berfungsi untuk merumuskan tujuan dan ukuran dari aplikasi berbasis web serta menentukan batasan sistem. Tujuan yang ingin dicapai bisa dibedakan menjadi dua kategori, yaitu :

- a. Tujuan yang bersifat informatif
Menyediakan suatu informasi tertentu kepada pengguna, berupa teks, grafik, audio, dan video.
- b. Tujuan yang bersifat fungsional
Kemampuan untuk melakukan suatu fungsi yang dibutuhkan pengguna, misal dengan menggunakan aplikasi tersebut seorang dosen dapat memperoleh nilai akhir dan statistik nilai mahasiswa dari data-data ujian, tugas, kuis yang ia input ke dalam aplikasi.

2.3.3.2. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang digunakan untuk menghitung estimasi biaya proyek pembuatan aplikasi berbasis web ini, estimasi jumlah pengembang, estimasi waktu pengembangan, evaluasi resiko pengembangan proyek, dan mendefinisikan jadwal pengembangan untuk versi selanjutnya jika diperlukan.

2.3.3.3. Analisis (Analysis)

Kegiatan untuk menentukan persyaratan-persyaratan teknik dan mengidentifikasi informasi yang akan ditampilkan pada aplikasi berbasis web. Analisis yang digunakan pada rekayasa web dilakukan dari empat sisi, yaitu :

a. Analisis isi informasi

Mengidentifikasi isi yang akan ditampilkan pada aplikasi berbasis web ini. Isi informasi dapat berupa teks, grafik, audio, maupun video.

b. Analisis interaksi

Analisis yang menunjukkan hubungan antara web dengan pengguna.

c. Analisis fungsional

Analisis tentang proses bagaimana aplikasi berbasis web ini akan menampilkan informasi kepada pengguna.

d. Analisis konfigurasi

Konfigurasi yang digunakan pada aplikasi berbasis web, internet, intranet, atau extranet. Selain itu, analisis ini juga meliputi relasi database dengan web jika diperlukan.

2.3.3.4. Rekayasa (Engineering)

Terdapat dua pekerjaan yang dilakukan secara paralel, yaitu desain isi informasi dan desain arsitektur web.

2.3.3.5. Implementasi dan Pengujian

Suatu kegiatan untuk mewujudkan desain menjadi suatu website. Teknologi yang digunakan tergantung dengan kebutuhan yang telah dirumuskan pada tahap analisis. Pengujian dilakukan setelah implementasi selesai dilaksanakan. Pengujian meliputi beberapa parameter yang akan menentukan standar aplikasi berbasis web yang telah dibuat. Tahap pengujian adalah suatu proses untuk menguji aplikasi berbasis web yang telah selesai dibuat. Hal ini bertujuan untuk menemukan kesalahan dan kemudian memperbaikinya. Pengembang suatu aplikasi berbasis web mendapat tantangan besar untuk melakukan pengujian karena karakter aplikasi ini yang beroperasi pada jaringan dengan berbagai macam pengguna, berbagai macam sistem operasi, perangkat keras, browser, protokol komunikasi, dan lainnya. Ada beberapa pendekatan yang digunakan untuk melakukan pengujian, yaitu :

- a. Pengujian fungsional dan operasional (*functional and operational testing*)

Bertujuan untuk menguji masukan dan keluaran dari aplikasi ini. Hasil keluaran aplikasi bergantung dari teknologi yang digunakan, baik itu bahasa pemrograman maupun bahasa skrip yang digunakan.

- b. Pengujian navigasi (*navigation testing*)

Hal ini digunakan untuk melihat kesesuaian antara desain navigasi dengan navigasi yang ada di aplikasi. Navigasi berhubungan dengan *link-link* yang terdapat didalam aplikasi.

- c. Pengujian konfigurasi (*configuration testing*)

Pengujian ini dilakukan pada sistem operasi, *browser*, sistem perangkat keras dan perangkat lunak pendukung. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan batas toleransi kebutuhan aplikasi akan perangkat lunak dan perangkat keras pendukungnya.

- d. Pengujian keamanan dan performansi (*security and performance testing*)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat tingkat keamanan aplikasi dengan cara menguji aspek-aspek yang dapat menimbulkan gangguan keamanan aplikasi maupun server. Keamanan aplikasi sangat bergantung pada teknologi pengembangan website, konfigurasi server yang digunakan dan kelakuan sistem. Pengujian performansi dapat dilakukan bersamaan dengan pengujian keamanan aplikasi, karena keamanan aplikasi berbasis web juga tergantung dari performansi server dan aplikasi tersebut.

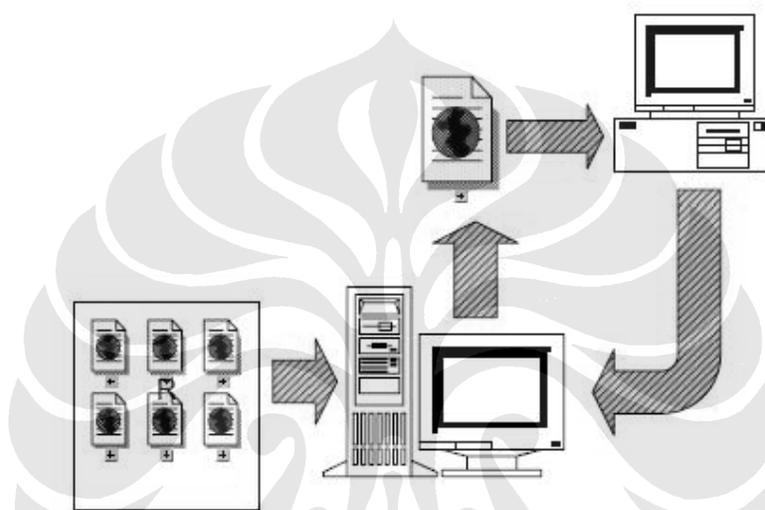
2.3.3.6. Evaluasi oleh Konsumen (Customer Evaluation)

Suatu kegiatan akhir dari siklus proses rekayasa web, akan menentukan apakah web yang telah selesai dibuat tersebut sesuai dengan yang mereka inginkan. Apabila aplikasi berbasis web ini belum sesuai dengan kehendak mereka, maka proses rekayasa web akan terus dilakukan dan dimulai lagi dari tahap formulasi untuk versi berikutnya.

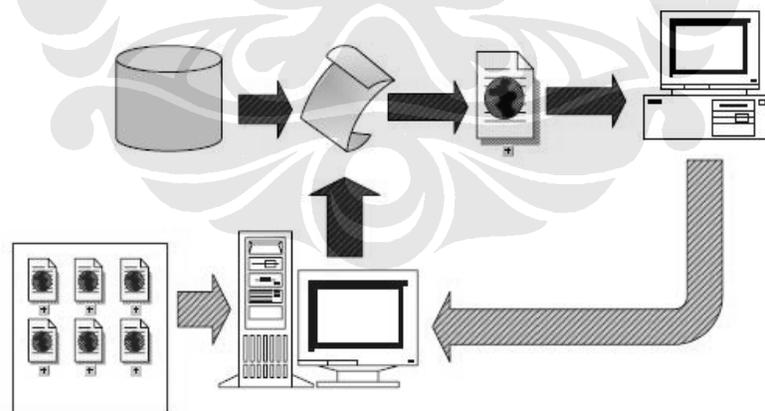
2.4. APACHE WEB SERVER

2.4.1. Pengertian Web Server

Web Server merupakan sebuah perangkat lunak dalam *server* yang berfungsi menerima permintaan (*request*) berupa halaman web melalui HTTP atau HTTPS dari klien yang dikenal dengan browser web dan mengirimkan kembali (*response*) hasilnya dalam bentuk halaman-halaman web yang umumnya berbentuk dokumen HTML. Arsitektur web dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.6 Arsitektur web statis



Gambar 2.7 Arsitektur web dinamis

Web server merupakan hal yang terpenting dari *server* di internet dibandingkan *server* lainnya seperti *e-mail server*, *ftp server* ataupun *news server*. Hal ini disebabkan *web server* telah dirancang untuk dapat melayani beragam jenis data, dari teks sampai grafik 3 dimensi. Kemampuan ini telah menyebabkan berbagai institusi seperti universitas maupun perusahaan dapat menerima

kehadirannya dan juga sekaligus menggunakannya sebagai sarana di internet. *Web server* juga dapat menggabungkan dengan dunia *mobile wireless internet* atau yang sering disebut sebagai *WAP (Wireless Access Protocol)*, yang banyak digunakan sebagai sarana *handphone* yang memiliki fitur WAP. Dalam kondisi ini, *web server* tidak lagi melayani data file HTML tetapi telah melayani *WML (Wireless Markup Language)*.

2.4.2. Apache

Salah satu perangkat lunak yang digunakan oleh pengembang web di dunia adalah apache. Perangkat lunak tersebut dapat di-*download* dari web resmi apache, yaitu <http://www.apache.org>. *Web server* ini fleksibel terhadap berbagai sistem operasi seperti windows9x/NT ataupun unix/linux. Apache merupakan turunan dari *web server* yang dikeluarkan oleh NCSA yaitu NCSA HTTPd pada sekitar tahun 1995.

2.5. PHP (HYPERTEXT PREPROCESSOR)

2.5.1. Sejarah PHP

PHP pertama kali dibuat oleh Rasmus Lerdorf pada tahun 1995. Pada waktu itu PHP masih bernama FI (*Form Interpreted*), yang wujudnya berupa sekumpulan skrip yang digunakan untuk mengolah data form dari web. Selanjutnya Rasmus merilis kode sumber tersebut untuk umum dan menamakannya PHP/FI, kependekan dari *Hypertext Preprocessing/Form Interpreter*. Dengan perilis kode sumber ini menjadi *open source*, maka banyak pemrogram yang tertarik untuk ikut mengembangkan PHP. Pada November 1997, dirilis PHP/FI 2.0. Pada rilis ini *interpreter* PHP sudah diimplementasikan dalam program C. Dalam rilis ini disertakan juga modul-modul ekstensi yang meningkatkan kemampuan PHP/FI secara signifikan. Pada tahun 1997, sebuah perusahaan bernama Zend menulis ulang *interpreter* PHP menjadi lebih bersih, lebih baik, dan lebih cepat. Kemudian pada Juni 1998, perusahaan tersebut merilis *interpreter* baru untuk PHP dan meresmikan rilis tersebut sebagai PHP 3.0. Pada pertengahan tahun 1999, Zend merilis *interpreter* PHP baru dan rilis tersebut dikenal dengan PHP 4.0. PHP 4.0 adalah versi PHP yang paling banyak dipakai pada awal abad ke-21. Versi ini banyak dipakai disebabkan kemampuannya untuk

membangun aplikasi web kompleks tetapi tetap memiliki kecepatan dan stabilitas yang tinggi. Pada Juni 2004, Zend merilis PHP 5.0. Dalam versi ini, inti dari *interpreter* PHP mengalami perubahan besar. Versi ini juga memasukkan model pemrograman berorientasi objek ke dalam PHP untuk menjawab perkembangan bahasa pemrograman ke arah paradigma berorientasi objek.

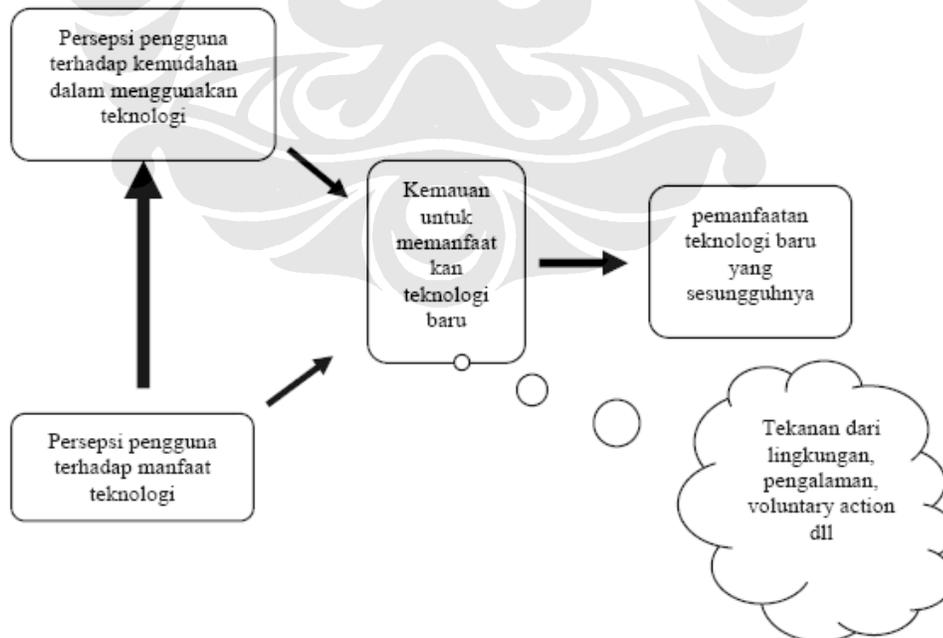
2.5.2. Kelebihan PHP

Kelebihan PHP dibandingkan bahasa pemrograman lainnya antara lain sebagai berikut :

- a. Bahasa pemrograman PHP adalah sebuah bahasa skrip yang tidak melakukan sebuah kompilasi dalam penggunaannya.
- b. Terdapat banyak *web server* yang mendukung PHP.
- c. PHP adalah bahasa *open source* yang dapat digunakan di berbagai mesin (linux, unix, windows) dan dapat dijalankan secara *runtime* melalui *konsole* serta juga dapat menjalankan perintah-perintah sistem.

2.6. TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

Secara sederhana, model struktural TAM dapat dilihat pada gambar 2.8 berikut :



Gambar 2.8 Model struktural TAM [6]

Beberapa model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer, di antaranya yang tercatat dalam berbagai literatur dan referensi hasil riset di bidang teknologi informasi adalah seperti *Theory of Reasoned Action (TRA)*, *Theory of Planned Behaviour (TPB)*, dan *Technology Acceptance Model (TAM)*.

Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna Teknologi Informasi (TI) akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan TI sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan TI menjadikan tindakan atau perilaku orang tersebut sebagai tolok ukur dalam penerimaan sebuah teknologi.

Model TAM berasal dari teori psikologis untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi yang berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), minat (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Model ini akan menggambarkan bahwa penggunaan SI akan dipengaruhi oleh variabel kemanfaatan (*usefulness*) dan variabel kemudahan pemakaian (*ease of use*), dimana keduanya memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang telah teruji secara empiris. TAM meyakini bahwa penggunaan SI akan meningkatkan kinerja individu atau perusahaan, disamping itu penggunaan SI adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Dengan menggunakan *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, maka TAM diharapkan dapat menjelaskan penerimaan pemakai SI terhadap SI itu sendiri.

Perceived usefulness didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan SI tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan

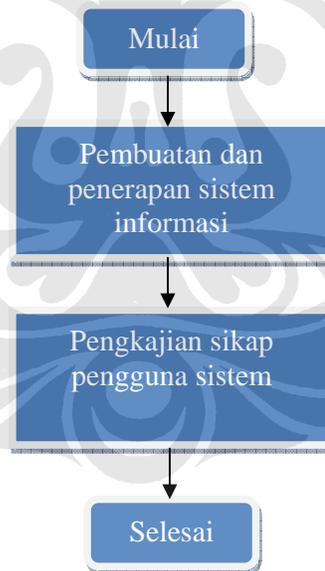
produktivitas, kinerja tugas, efektivitas, pentingnya suatu tugas dan *overall usefulness*. Sementara *perceived ease of use* didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan SI merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan SI dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pemakai.



BAB III

METODOLOGI PENERAPAN SISTEM INFORMASI BERBASIS WEB DAN PENGKAJIAN SIKAP PENGGUNA

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendesain dan menerapkan sebuah sistem informasi berbasis web tepat guna yang terbukti dapat diterima dan digunakan secara optimal oleh pelaku usaha, karyawan, dan guru untuk meningkatkan kinerja unit usaha. Penelitian yang dilakukan terdiri dari dua bagian, bagian pertama adalah pembuatan dan penerapan sistem informasi, bagian kedua adalah pengkajian sikap pengguna sistem informasi tersebut dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Diagram alir penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Tahapan besar penelitian

3.1. PEMBUATAN DAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI

Sistem informasi yang akan dibuat adalah sistem informasi berbasis web. Karenanya, proses perancangan sistem informasi dalam penelitian ini mengikuti

diagram alir proses rekayasa web. Diagram alir proses perancangan sistem informasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.2.



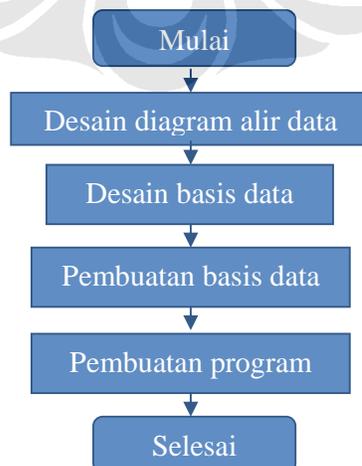
Gambar 3.2 Alur kerja rekayasa sistem informasi berbasis web

3.1.1. Analisis Kebutuhan UKM (BTA Group Depok)

Proses analisis kebutuhan BTA Group dilakukan dengan cara mengamati langsung kegiatan operasional pendidikan yang rutin dilakukan di BTA Group Depok serta melakukan wawancara dan diskusi dengan manajemen BTA Group Depok.

3.1.2. Desain Sistem Informasi

Langkah-langkah dalam mendesain sistem informasi ditampilkan dalam gambar 3.3 berikut ini :



Gambar 3.3 Alur kerja desain sistem

Dalam membuat sistem informasi, maka yang dilakukan setelah menganalisa kebutuhan sistem adalah mendesain diagram alir data (DFD). DFD merupakan salah satu komponen dalam serangkaian pembuatan perancangan sebuah sistem komputerisasi. DFD menggambarkan aliran data dari sumber pemberi data (input) ke penerima data (output). Setelah pembuatan DFD, maka langkah selanjutnya adalah mendesain basis data untuk mempermudah pembuatan basis data sistem. Setelah pembuatan basis data, maka dilanjutkan dengan pembuatan program.

3.1.3. Instrumentasi Pembuatan Sistem Informasi

Pembuatan sistem informasi berbasis web menggunakan instrumen-instrumen sebagai berikut :

- ✓ Komputer *desktop/personal computer (PC)*

Perangkat ini adalah perangkat utama yang digunakan untuk merancang dan membuat sistem informasi dan juga mengolah data hasil penelitian kajian sikap pengguna. Komputer desktop yang digunakan dapat dilihat pada gambar 3.4.

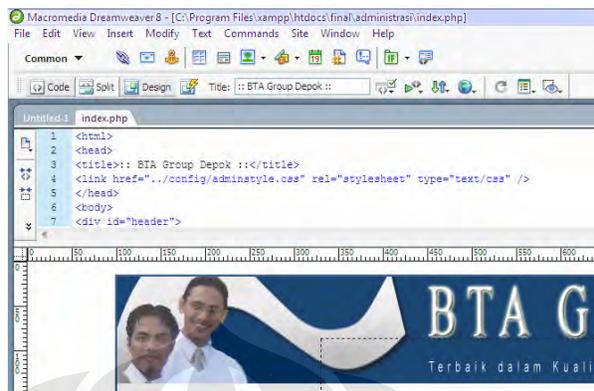


Gambar 3.4 Komputer dekstop

- ✓ Perangkat lunak *Macromedia Dreamweaver 8*

Macromedia Dreamweaver 8 adalah sebuah editor web profesional yang digunakan untuk mendesain dan mengelola situs web. Perangkat lunak ini dalam penelitian digunakan untuk membuat sistem informasi

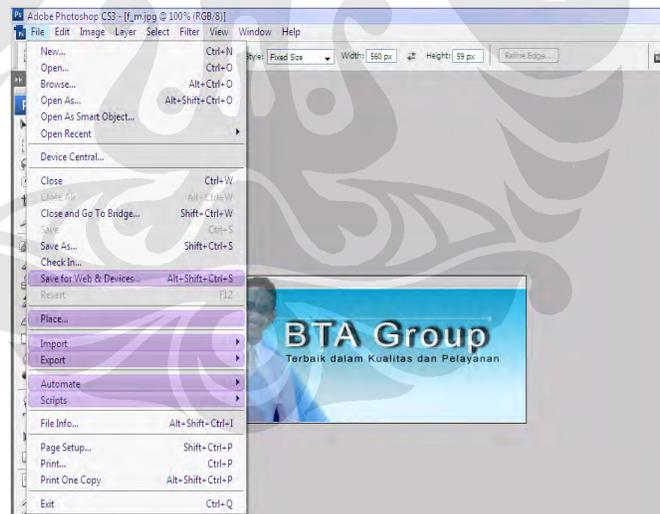
berbasis web. Tampilan antarmuka *Macromedia Dreamweaver 8* dapat dilihat pada gambar 3.5.



Gambar 3.5 Antarmuka *Macromedia Dreamweaver MX*

✓ Perangkat lunak *Adobe Photoshop CS3*

Perangkat lunak Adobe Photoshop CS3 digunakan dalam penelitian untuk mendesain logo dan mengolah gambar yang akan digunakan dalam halaman web. Tampilan antarmuka Adobe Photoshop CS3 dapat dilihat pada gambar 3.6.

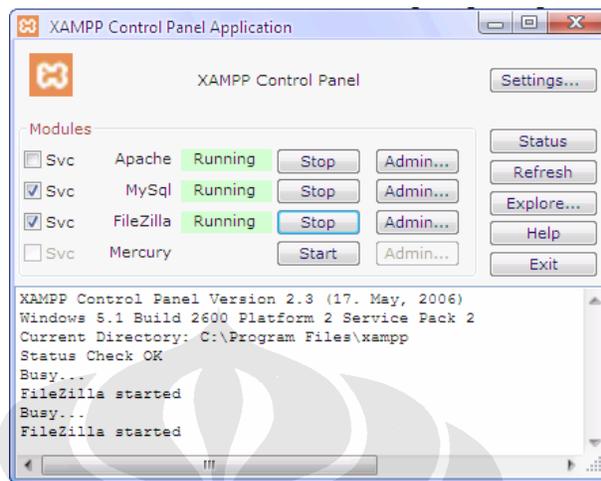


Gambar 3.6 Antarmuka *Adobe Photoshop CS3*

✓ Paket integrasi XAMPP

Dalam penelitian ini, XAMPP digunakan untuk menginstal Apache, PHP, dan MySQL secara bersamaan. Apache digunakan sebagai server web, PHP sebagai bahasa pemrograman web, dan MySQL digunakan untuk

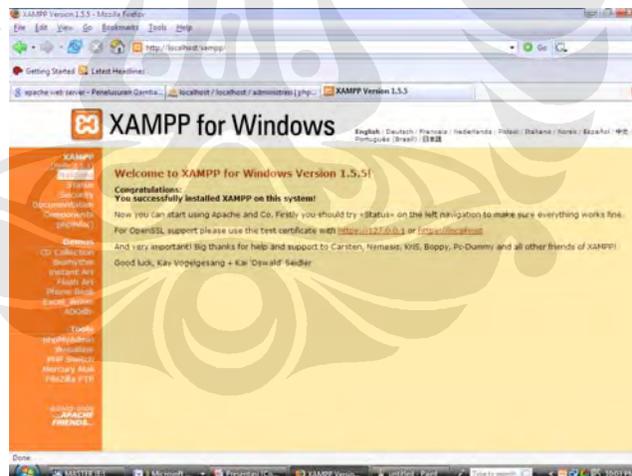
membuat database sistem. Tampilan panel control dari XAMPP dapat dilihat pada gambar 3.7.



Gambar 3.7 Panel kontrol XAMPP

✓ *Web Browser Mozilla Firefox*

Mozilla Firefox digunakan untuk mengakses sistem informasi berbasis web. Tampilan antarmuka perangkat lunak *Mozilla firefox* dapat dilihat pada gambar 3.8.



Gambar 3.8 Tampilan browser Mozilla Firefox

3.2. PENGKAJIAN SIKAP PENGGUNA

3.2.1. Rancangan Model Pendekatan TAM

Model penelitian yang dibangun dengan pendekatan TAM dapat dilihat pada gambar 3.9.



Gambar 3.9 Model penelitian pendekatan TAM

Berdasarkan model penelitian tersebut, penulis akan menguji apakah *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan faktor sosial berpengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi di BTA Group Depok. Selanjutnya, penulis juga akan menguji apakah minat pemanfaatan sistem informasi dan kondisi yang memfasilitasi pengguna berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem informasi di BTA Group Depok.

3.2.1.1. Model Persamaan Regresi

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regression*). Sesuai dengan model penelitian pada gambar 3.9, model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Model I} \quad : Y_1 = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots\dots\dots(3.1)$$

$$\text{Model II} \quad : Y_2 = \alpha_2 + \beta_4 Y_1 + \beta_5 X_4 \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan :

- Y1 : Minat pemanfaatan sistem informasi
- Y2 : Penggunaan sistem informasi
- X1 : *Perceived Usefulness*
- X2 : *Perceived Ease of Use*
- X3 : Faktor Sosial
- X4 : Kondisi – kondisi yang memfasilitasi pengguna
- α_1, α_2 : konstanta
- β_1 – β_5 : Koefisien Regresi

3.2.1.2. Variabel Penelitian

Perceived usefulness, *perceived ease of use*, faktor sosial, dan kondisi-kondisi yang memfasilitasi pengguna merupakan variabel independen. Variabel

tersebut dinilai dengan menggunakan skala likert 6 poin. Dalam penelitian ini, minat pemanfaatan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi adalah sebagai variabel dependen.

3.2.1.3. Hipotesis Penelitian

Penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Tabel 3.1. Hipotesis Penelitian

H1	<i>Perceived Usefulness</i> mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SI
H2	<i>Perceived Ease of Use</i> mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SI
H3	Faktor sosial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SI
H4	Kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem informasi.
H5	Minat pemanfaatan sistem informasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem informasi

3.2.1.4. Populasi dan Sampling Penelitian

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Populasi dari penelitian ini adalah karyawan, pembimbing akademik, dan siswa BTA Group Depok.

3.2.2. Istrumentasi Penelitian

✓ Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan pendapat dari pengguna sistem informasi. Kuesioner yang diajukan kepada responden berisi total 32 butir pertanyaan dengan spesifikasi jumlah pertanyaan untuk masing-masing variabel tertera pada tabel 3.2 berikut ini :

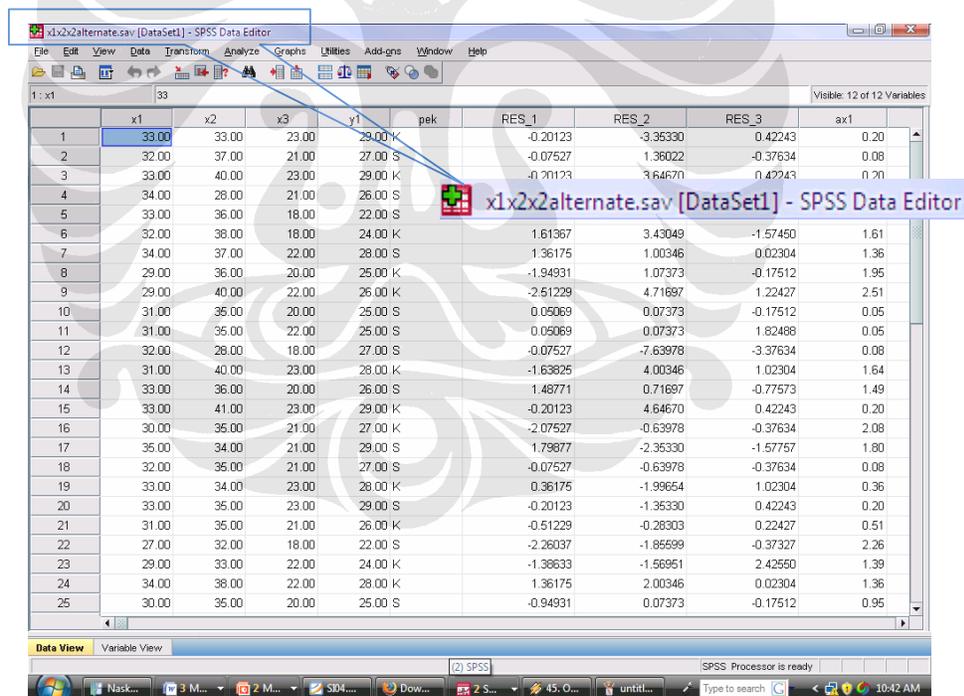
Tabel 3.2. Spesifikasi Jumlah Pertanyaan dalam Kuesioner

Variabel	Jumlah Pertanyaan
X1 (<i>perceived usefulness</i>)	6 butir (X11 – X16)
X2 (<i>perceived ease of use</i>)	7 butir (X21 – X27)
X3 (faktor sosial)	4 butir (X31 – X34)

Y1 (minat pemanfaatan SI)	5 butir (Y11 – Y15)
X4 (kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai)	4 butir (X41 – X44)
Y2 (penggunaan SI)	6 butir (Y21 – Y26)
TOTAL	32 butir

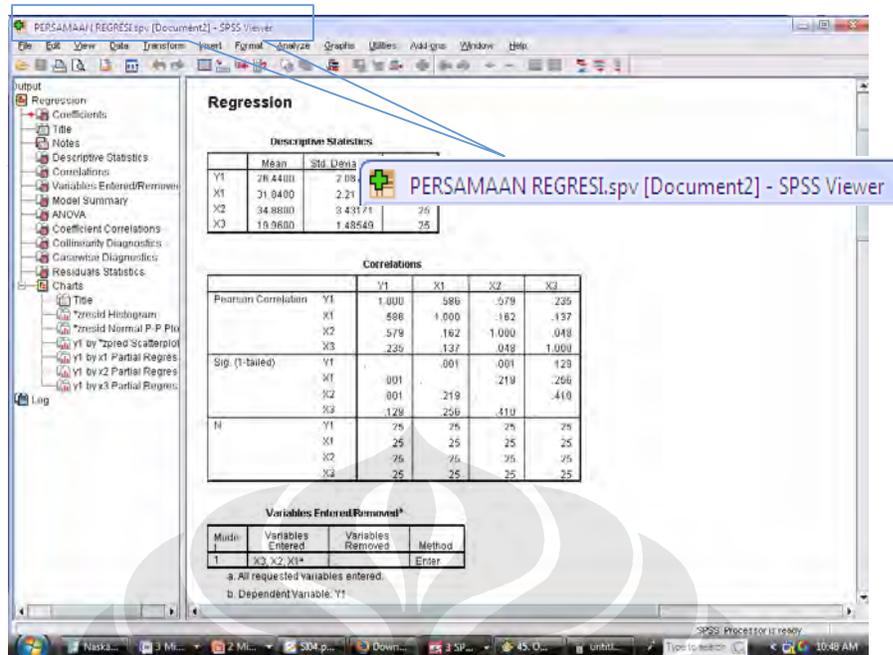
✓ Perangkat lunak SPSS 16.0 (*Trial Version*)

Perangkat lunak SPSS 16.0 digunakan untuk mengolah data hasil penelitian. Ada dua bagian dari perangkat lunak ini yang digunakan dalam pengolahan data, bagian pertama adalah SPSS Data Editor yang berfungsi untuk memasukkan data dan variabel serta mengolahnya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tampilan antarmuka SPSS Data Editor dapat dilihat pada gambar 3.10 berikut ini :



Gambar 3.10 Antarmuka *SPSS Data Editor*

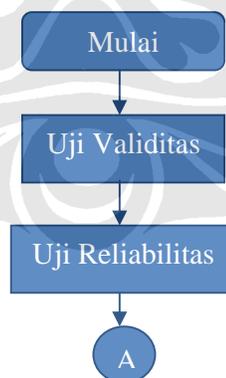
Bagian kedua adalah *SPSS Viewer* yang berfungsi menampilkan hasil pengolahan data, grafik, dan tampilan lainnya sesuai dengan fungsi yang dijalankan pada *SPSS Data Editor*. Tampilan antarmuka *SPSS Viewer* dapat dilihat pada gambar 3.11 berikut ini :

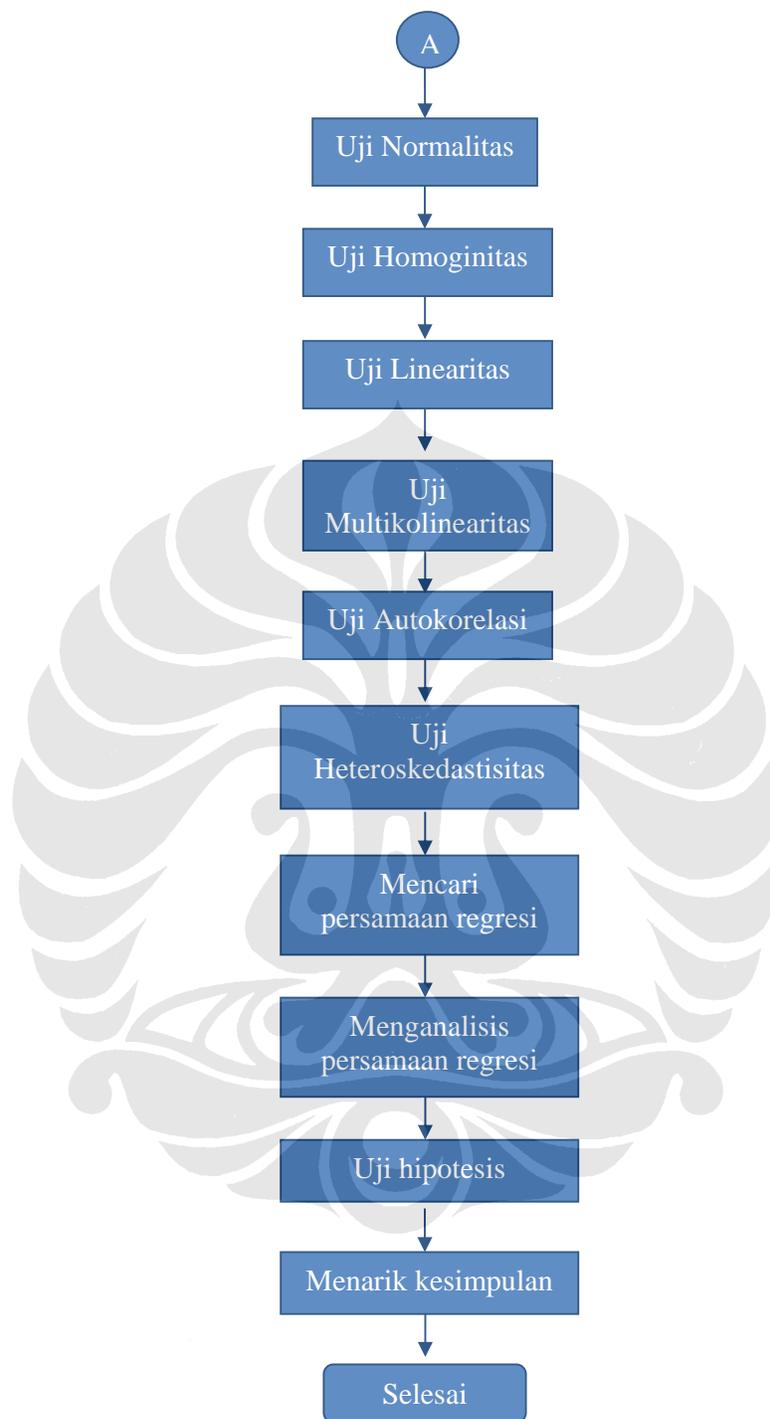


Gambar 3.11 Antarmuka SPSS Viewer

3.2.3. Tahapan Pengolahan Data

Diagram alir proses pengolahan data dengan menggunakan teknik regresi linear berganda dapat dilihat pada gambar 3.12 berikut ini :





Gambar 3.12 Diagram alir pengolahan data

3.2.3.1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Uji ini perlu dilakukan karena kuesioner yang diajukan belum diketahui tingkat validitasnya. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila harga koefisien $r_{hitung} \geq 0,300$.

3.2.3.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen menggambarkan pada kemantapan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut stabil, alat ukur tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan akan memberikan hasil yang serupa apabila digunakan berkali-kali. Uji ini dilakukan untuk mengukur apakah kuesioner yang diajukan reliabel atau tidak. Suatu variabel dikatakan reliabel, jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$.

3.2.3.3. Uji Normalitas

Suatu penelitian yang melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dan atau uji-F menuntut suatu asumsi yang harus diuji, yaitu populasi harus berdistribusi normal. Karena teknik regresi linear berganda menggunakan uji-t dan juga uji-F, maka populasi penelitian harus berdistribusi normal. Uji ini dilakukan untuk membuktikan bahwa populasi penelitian berdistribusi normal. Pengujian normalitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berasal dari suatu populasi yang berdistribusi normal jika besaran *Asymp. Sig.(2-tailed)* hasil pengolahan data lebih besar dari 0,05 (nilai signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini).

3.2.3.4. Uji Homoginitas

Uji homoginitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Apabila asumsi data sampel berasal dari populasi yang homogen ini tidak terpenuhi, maka kondisi ini menunjukkan bahwa ragam (ϵ_i) dari masing-masing sampel tidak sama. Apabila terjadi kecenderungan ragam nilai penelitian yang makin besar akibat dari nilai penelitian yang makin besar pula, maka menunjukkan bahwa populasi tersebut

tidak bersifat homogen. Oleh karena itu, masing-masing pengamatan harus mempunyai ragam yang konstan. Pengujian homogenitas penelitian ini menggunakan uji *Levene Statistic*. Data sampel dikatakan diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen jika nilai *Significance Based on Mean* hasil pengolahan data lebih besar dari 0,05 (nilai signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini).

3.2.3.5. Uji Linearitas

Uji linearitas ini digunakan untuk mengambil keputusan dalam memilih model regresi yang akan digunakan. Penelitian ini memilih model regresi linear ganda, maka harus dibuktikan terlebih dahulu apakah garis regresinya linear atau tidak, apabila tidak, maka model regresi linear ini tidak bisa digunakan dalam menganalisis data. Untuk mengetahui apakah model regresi berbentuk linear atau tidak dapat dilihat dengan membandingkan harga koefisien signifikansi. Jika nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka dikatakan model regresi berbentuk linear.

3.2.3.6. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi tentang multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas yang lainnya. Dalam analisis regresi ganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel tergantungnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinearitas) di antara variabel-variabel bebas. Adanya hubungan yang linear antarvariabel bebas akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Karenanya, penulis harus benar-benar dapat menyatakan, bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas dapat diketahui dengan memanfaatkan statistik korelasi *product moment* dari Pearson. Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas.

3.2.3.7. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu (seperti *time series*) atau urutan tempat/ruang (*data cross section*), atau korelasi yang timbul pada dirinya sendiri. Pengujian

autokorelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji-t tidak dapat digunakan karena akan memberikan kesimpulan yang salah. Ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik *Durbin-Watson* mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal sebaliknya, maka dinyatakan terdapat autokorelasi.

3.2.3.8. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolute sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar, dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan tersebut adalah menggunakan koefisien signifikansi. Apabila nilai koefisien signifikansi $> 0,05$, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas di antara data pengamatan tersebut.

3.2.3.9. Mencari Persamaan Regresi

Setelah melakukan serangkaian proses pengujian terhadap data, maka selanjutnya adalah mencari persamaan regresi.

3.2.3.10. Analisis Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang telah diperoleh dari hasil pengolahan data dianalisis dengan memperhatikan besaran-besaran sebagai berikut :

✓ Koefisien korelasi

Berdasarkan analisis yang dilakukan, akan diperoleh harga koefisien korelasi ganda yang harus dibuktikan signifikansinya. Penulis harus menguji apakah harga koefisien korelasi ganda tersebut signifikan atau tidak.

✓ Koefisien determinasi

Tingkat ketepatan suatu garis regresi dapat diketahui dari besar kecilnya koefisien determinasi atau koefisien R^2 (*R square*). Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menerangkan kondisi yang sebenarnya.

✓ Koefisien regresi

Koefisien regresi menunjukkan besarnya perubahan pada variabel dependen yang diakibatkan oleh adanya perubahan pada variabel independen yang masuk dalam model. Pengujian terhadap harga koefisien untuk masing-masing variabel independen dilakukan untuk mengetahui variabel independen yang berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan harga koefisien t hitung dengan harga koefisien t tabel untuk tingkat alpha 0,05 dengan dk yang sesuai. Apabila t hitung $>$ t tabel maka dapat dikatakan ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.

3.2.3.11. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk semua hipotesis yang telah dibuat, yaitu hipotesis H1, H2, H3, H4, dan H5. Pengujian ini dilakukan dengan melihat hasil analisis terhadap koefisien korelasi dan terhadap koefisien regresi.

3.2.3.12. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini diambil berdasarkan hasil uji terhadap semua hipotesis yang dibuat.

BAB IV

IMPLEMENTASI DAN ANALISIS SISTEM

INFORMASI BERBASIS WEB SERTA PENGAJIAN

SIKAP PENGGUNA

Analisis dan pembahasan hasil penelitian terdiri dari dua bagian yaitu :

1. Analisis sistem informasi berbasis web yang telah dibuat dan diterapkan.
2. Pengkajian sikap pengguna sistem informasi dengan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*

4.1. ANALISIS SISTEM INFORMASI BERBASIS WEB

4.1.1. Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah kegiatan operasional pendidikan di BTA Group Depok, khususnya proses pembuatan laporan belajar siswa (rapor siswa), proses pendaftaran siswa baru, dan proses pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

4.1.2. Analisis Sistem Berjalan

4.1.2.1. Pembuatan Rapor Siswa

Proses pembuatan rapor siswa pada sistem berjalan sebelum diterapkannya sistem informasi berbasis web dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal dan kelas masing-masing,
- 2) staf administrasi melakukan pendataan presensi siswa dan mencatatnya dalam buku presensi siswa,
- 3) siswa mengikuti tes harian dan *try out* per bulan
- 4) pembimbing akademik mengolah data nilai siswa kelas bimbingannya dan membuat laporan nilai siswa setiap bulan untuk BTA Group,
- 5) staf administrasi menyatukan data absensi dan data nilai ke dalam bentuk laporan penilaian hasil belajar (rapor siswa), mengirimkannya ke orang tua siswa bersangkutan dan membuat arsip laporan untuk BTA Group.

4.1.2.2. Pendaftaran Siswa Baru

Proses pendaftaran siswa baru pada sistem berjalan sebelum diterapkannya sistem informasi berbasis web dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) siswa yang hendak mendaftar datang ke BTA Group, membayar biaya formulir pendaftaran, dan mengisi formulir pendaftaran,
- 2) staf administrasi menerima biaya formulir pendaftaran, memasukkan formulir ke dalam arsip siswa baru, mencatat status pembayaran siswa apakah sudah mendaftar dengan cara mencicil atau tunai, menentukan kelas siswa.

4.1.2.3. Kegiatan Pemasaran

Kegiatan pemasaran pada sistem berjalan sebelum diterapkannya sistem informasi berbasis web dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) penyebaran brosur, pemasangan spanduk, dan baliho,
- 2) presentasi di sekolah,
- 3) kerjasama dengan organisasi sekolah,
- 4) telemarketing melalui telepon,
- 5) pemasaran melalui *sms*,
- 6) training motivasi,
- 7) seminar,
- 8) pemberian beasiswa,
- 9) sponsorship kegiatan.

4.1.3. Analisis Kebutuhan Sistem

Proses analisis kebutuhan sistem dilakukan dengan cara mengamati langsung kegiatan operasional pendidikan yang rutin dilakukan di BTA Group Depok dan wawancara dengan beberapa individu terkait. Permasalahan yang ada pada saat ini yang menjadi pertimbangan dalam desain sistem adalah :

- ✓ Perusahaan membutuhkan alat untuk pengolahan data nilai dan absensi siswa yang akan dibukukan dalam rapor siswa.
- ✓ Perusahaan membutuhkan laporan rapor siswa yang relevan dan tepat waktu dalam penyajian.

- ✓ Perusahaan membutuhkan alat untuk proses pendaftaran siswa baru yang dapat menyimpan data pribadi siswa
- ✓ Perusahaan membutuhkan alat untuk memasarkan produk jasa dan peluang kerjasama operasi pembukaan cabang baru kepada pasar dalam jangkauan yang luas.

Hasil analisis kebutuhan beserta fungsionalitas dan nilai yang diharapkan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1. Analisis Kebutuhan Sistem

Aktifitas	Kebutuhan Sistem
Mengolah data nilai siswa dan data absensi siswa	Sistem mampu mengolah data siswa dan data absensi siswa
Membuat laporan rapor siswa yang relevan dan tepat waktu	Sistem mampu memudahkan pengguna dalam membuat rapor siswa sehingga penyelesaiannya dapat tepat waktu
Memasukkan dan menyimpan data pribadi siswa baru	Sistem mampu memasukkan dan menyimpan data pribadi siswa baru
Memasarkan produk jasa dan menawarkan peluang kerjasama operasi pembukaan cabang baru	Sistem dapat menjadi sarana pemasaran produk jasa dan peluang kerjasama operasi pembukaan cabang baru

4.1.4. Desain Sistem Informasi

4.1.4.1. Pengguna Sistem

Pengguna yang akan mengakses program ini adalah :

a. Staf Administrasi

Staf Administrasi mempunyai hak dan akses yang paling luas.

Data-data yang dapat dimasukkan dan diubah oleh staf administrasi adalah:

- ✓ Data Pembimbing Akademik
- ✓ Data siswa
- ✓ Data kelas
- ✓ Data program
- ✓ Data materi

Hak staf administrasi yang lain adalah dapat melihat dan mengamati perkembangan siswa dalam proses belajar, memiliki hak akses untuk memasukkan data siswa baru. Selain itu, staf administrasi juga dapat

menampilkan data siswa yang sudah dimasukkan berdasarkan kelasnya masing-masing. Data siswa juga akan ditampilkan keseluruhan dan dapat dicetak pada media kertas.

b. Pembimbing Akademik (PA)

Pembimbing akademik adalah tutor yang berfungsi sebagai wali kelas. Dalam sistem ini, pembimbing akademik mempunyai hak akses untuk memberikan laporan nilai dan keaktifan siswa dalam menempuh pelajaran.

c. Siswa dan Orangtua Siswa

Siswa dalam program ini hanya memiliki hak akses untuk melihat nilai dan keaktifannya sendiri. Orangtua siswa dapat mengakses nilai siswa dengan menggunakan user ID dan password milik putra-putrinya.

d. Direktur

Pengawas laporan (direktur) memiliki hak untuk melihat laporan perkembangan BTA Group Depok.

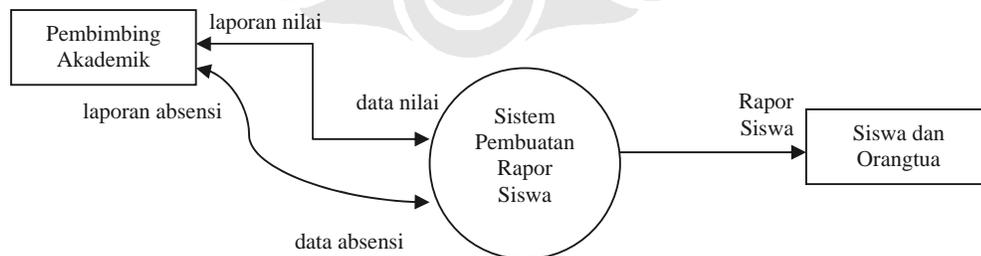
e. Pasar

Pasar dalam hal ini adalah siapapun yang ingin mengunjungi website BTA Group Depok, pengguna kategori pasar tidak memiliki akses untuk login ke sistem informasi.

4.1.4.2. Diagram Konteks

a. Sistem Pembuatan Rapor Siswa

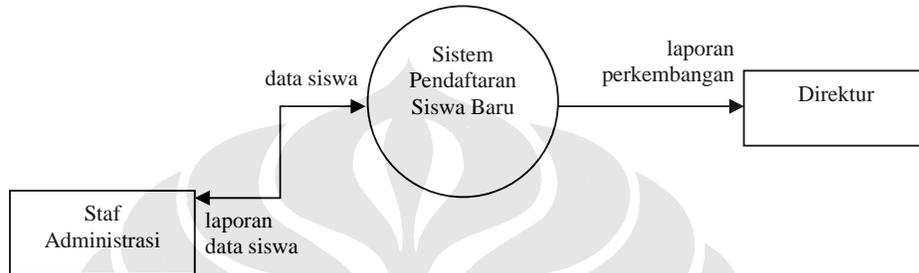
diagram konteks dari sistem pembuatan rapor siswa adalah seperti pada gambar 4.1 berikut ini :



Gambar 4.1 Diagram konteks sistem pembuatan rapor siswa

Daftar prosedur pembuatan rapor siswa menggunakan sistem informasi adalah sebagai berikut :

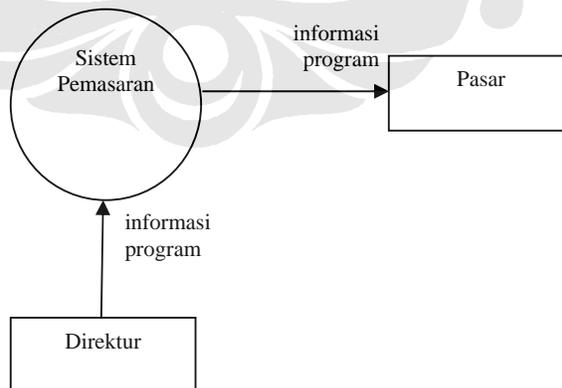
- ✓ Pembimbing akademik memasukkan data nilai dan data absensi siswa ke dalam sistem, sistem akan menyimpan data tersebut
 - ✓ Siswa dan orang tua dapat melihat rapor siswa dengan login ke dalam sistem secara online
- b. diagram konteks dari sistem pendaftaran siswa baru adalah seperti pada gambar 4.2 berikut ini :



Gambar 4.2 Diagram konteks sistem pendaftaran siswa baru

Daftar prosedur pendaftaran siswa baru menggunakan sistem informasi adalah sebagai berikut :

- ✓ Staf administrasi memasukkan data siswa baru ke dalam sistem, sistem akan menyimpan data tersebut.
 - ✓ Direktur dapat melihat laporan perkembangan jumlah siswa dengan login ke dalam sistem secara online.
- c. diagram konteks dari sistem pemasaran adalah seperti pada gambar 4.3 berikut ini:



Gambar 4.3 Diagram konteks sistem pemasaran

Daftar prosedur pemasaran menggunakan sistem informasi adalah sebagai berikut :

- ✓ Direktur memasukkan informasi program bimbingan dan peluang kerjasama ke dalam sistem, sistem akan menyimpan informasi tersebut.
- ✓ Pasar (masyarakat) yang hendak mendapatkan informasi tentang program bimbingan dan kerjasama BTA Group dapat mengakses sistem secara online.

4.1.4.3. Halaman Website

a. Halaman utama

Halaman ini adalah tampilan pertama yang akan dilihat oleh pengguna sistem saat membuka alamat situs BTA Group Depok. Tampilan utama halaman ini adalah profil singkat BTA Group Depok, foto-foto kegiatan yang dilakukan dan link-link ke halaman lainnya. Dari halaman ini, pengguna dapat melanjutkan ke halaman lain yang dibutuhkan oleh pengguna. Link-link yang dapat dituju melalui halaman utama adalah : halaman berita, program, kerjasama, siswa, pembimbing, dan administrasi. Tampilan halaman utama dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.4 Halaman utama sistem informasi

b. Halaman siswa

Halaman ini diperuntukkan untuk siswa dan juga orang tua yang ingin melihat rapor siswa secara online. Siswa yang ingin melihat rapornya diharuskan login ke dalam sistem terlebih dahulu, bagi orang tua

dapat login dengan menggunakan *username* dan *password* siswa, tampilan halaman login siswa seperti gambar 4.5 berikut ini :



Gambar 4.5 Halaman login siswa

Setelah siswa atau orangtua berhasil masuk ke dalam sistem, maka akan terdapat tampilan seperti pada gambar 4.6. Dari halaman ini, siswa dapat melihat data pribadi, data absensi, data nilai, juga dapat mengirim artikel dan mengubah password



Gambar 4.6 Halaman siswa

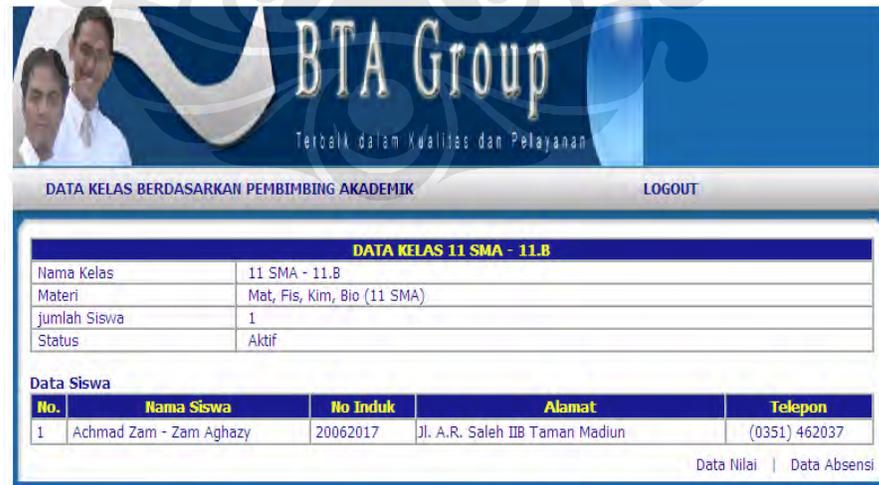
c. Halaman pembimbing

Halaman ini diperuntukkan bagi pembimbing akademik siswa (tutor) untuk memasukkan nilai siswa secara online. Pembimbing juga dapat langsung membuat laporan tertulis sebagai data salinan untuk BTA Group. Pembimbing akademik yang ingin memasukkan data nilai diharuskan login ke dalam sistem terlebih dahulu, tampilan halaman login pembimbing akademik seperti gambar 4.7 berikut ini :



Gambar 4.7 Halaman login pembimbing

Setelah pembimbing akademik berhasil masuk ke dalam sistem, maka akan terdapat tampilan seperti pada gambar 4.8. Dari halaman ini, pembimbing dapat memasukkan data nilai dan juga data absensi.



Gambar 4.8 Halaman pembimbing akademik

d. Halaman administrasi

Melalui halaman ini, administrator dapat mengakses keseluruhan sistem. Administrator bertanggung jawab penuh atas keberlangsungan sistem informasi. Administrator diharuskan login ke dalam sistem terlebih dahulu, tampilan halaman login administrator seperti gambar 4.9 berikut ini :



Gambar 4.9 Halaman login administrator

Setelah administrator berhasil masuk ke dalam sistem, maka akan terdapat tampilan seperti pada gambar 4.10. Dari halaman ini, seorang admin dapat menjelajahi keseluruhan sistem informasi.



Gambar 4.10 Halaman administrator

4.1.5. Analisis Manfaat Sistem Informasi

Manfaat penerapan sistem informasi berbasis web dalam kegiatan operasional pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Kegiatan Operasional Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem Informasi

No	Sebelum	Sesudah
1	Data nilai dan absensi dimasukkan oleh pembimbing akademik kelas bersangkutan melalui media kertas kemudian setiap akhir bulan data diolah, dicetak ganda, 1 berkas dikirimkan ke orang tua siswa, 1 berkas untuk arsip BTA Group.	Data nilai dan absensi dimasukkan oleh pembimbing akademik kelas bersangkutan. Rapor siswa otomatis dapat diakses secara online kapanpun, pencetakan rapor tetap dilakukan untuk pengarsipan BTA Group.
2	Permasalahan yang kerap muncul adalah terlambatnya pembuatan rapor siswa karena pembimbing akademik tidak selalu berada di kantor, sebagian besar pembimbing akademik adalah masih mahasiswa. Hal ini menyebabkan keterlambatan pengiriman rapor ke orangtua siswa sehingga akan dapat berimbas terhadap kepercayaan orangtua dan siswa terhadap BTA Group.	Dengan diterapkannya sistem informasi, permasalahan ini dapat teratasi, pembimbing akademik dapat mengolah data dimanapun secara <i>online</i> . Orangtua dan siswa juga dapat langsung melihat nilai melalui internet kapanpun.
3	Orangtua hanya dapat mengevaluasi kehadiran siswa dalam kegiatan belajar di BTA Group setiap bulannya (menunggu rapor siswa yang dikirimkan oleh BTA Group).	Orangtua dapat langsung mengevaluasi kehadiran siswa dengan frekuensi yang lebih cepat. Karena input data absensi dilakukan setiap hari oleh staf administrasi melalui sistem.
4	Proses pemasaran dilakukan tanpa memanfaatkan teknologi informasi yang pesat berkembang, jangkauan pasar akan lebih terbatas.	Proses pemasaran lebih bervariasi dengan pemanfaatan teknologi informasi, informasi kerjasama operasi dengan pihak lain yang ingin membuka cabang BTA Group dapat dipublikasikan melalui sistem dengan jangkauan yang sangat luas.

4.2. KAJIAN SIKAP PENGGUNA

4.2.1. Penyusunan Kuesioner

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini seperti dicantumkan dalam sub bab 3.2.1.1 adalah sebagai berikut :

$$\text{Model I} \quad : Y1 = \alpha1 + \beta1 X1 + \beta2 X2 + \beta3 X3$$

$$\text{Model II} \quad : Y2 = \alpha2 + \beta4 Y1 + \beta5 X4$$

Keterangan :

Y1 : Minat pemanfaatan sistem informasi

Y2 : Penggunaan sistem informasi

X1 : *Perceived Usefulness*

X2 : *Perceived Ease of Use*

X3 : Faktor Sosial

X4 : Kondisi – kondisi yang memfasilitasi pemakai

$\alpha1, \alpha2$: konstanta

$\beta1$ – $\beta5$: Koefisien Regresi

Sesuai dengan model tersebut di atas, maka dibuat kuesioner dengan menggunakan skala likert 1 – 6. Skor bernilai 1 merupakan skor terendah yang berarti responden sangat tidak setuju terhadap pernyataan yang dituliskan, dan skor 6 merupakan skor tertinggi yang berarti responden sangat setuju dengan pernyataan yang dituliskan. Daftar pernyataan untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Daftar Pernyataan Kuesioner

No	Pernyataan
X1 : <i>Perceived Usefulness</i>	
x11	Penggunaan Web BTA meningkatkan efektivitas saya dalam mengerjakan jobdesc saya
x12	Penggunaan Web BTA meminimalkan hilangnya informasi dalam pengerjaan jobdesc saya
x13	Melalui Web BTA, saya mendapatkan informasi yang dibutuhkan
x14	Melalui Web BTA, saya mendapatkan informasi tambahan yang dibutuhkan
x15	Dengan Web BTA, memungkinkan saya lebih cepat dalam mengerjakan jobdesc saya
x16	Dengan Web BTA, memungkinkan saya lebih mudah dalam mengerjakan jobdesc saya
X2 : <i>Perceived Ease of Use</i>	
x21	Web BTA dapat diakses dengan mudah dari kantor
x22	Web BTA dapat diakses dengan mudah dari warnet/rumah
x23	Cara penggunaan Web BTA mudah untuk dipelajari
x24	Susunan menu pada Web BTA , mudah dipahami

x25	Fasilitas / fitur yang ada pada Web BTA, mudah untuk digunakan
x26	Kemudahan penggunaan Web BTA memperlancar pekerjaan
x27	Saya sangat mudah berinteraksi dengan siswa, guru dan karyawan cabang lain melalui Web BTA
X3 : Faktor sosial	
x31	Saya telah mendengar dari orang lain bahwa penggunaan Web BTA akan mempermudah pekerjaan saya dan saya mempercainya
x32	Saya telah mendengar dari orang lain bahwa Web BTA mudah untuk digunakan dan saya mempercainya
x33	Saya pernah mendengar bahwa pemanfaatan IT akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja dan saya mempercainya
x34	Saya telah mendapatkan penjelasan tentang manfaat IT dari pimpinan BTA Group
Y1 : Minat pemanfaatan sistem informasi	
y11	Saya akan memasang <i>software</i> pengatur <i>download</i> agar bisa mendapatkan informasi dengan lebih baik dari Web BTA
y12	Saya akan memasang <i>software antivirus</i> agar mendapatkan keamanan saat <i>men-download</i> di Web BTA
y13	Sekalipun saya tidak di BTA lagi, saya tetap akan menggunakan Web BTA untuk mendapatkan informasi mengenai alumni BTA Group
y14	Saya akan menyarankan penggunaan Web BTA kepada teman yang belum menggunakan
y15	Saya akan mengajak teman untuk berinteraksi melalui Web BTA
X4 : Kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai	
x41	Komputer kantor selalu terkoneksi online pada hari dan jam kerja
x42	Jumlah komputer online di kantor mencukupi untuk menunjang pekerjaan saya
x43	Saya boleh menggunakan komputer kantor di luar jam kerja untuk mencari informasi pendukung pekerjaan saya
x44	Kantor memberikan dana komunikasi yang cukup untuk ke warnet seandainya saya tidak dapat masuk kerja dan harus memberikan laporan
Y2 : Penggunaan sistem informasi	
y21	Saya mengakses Web BTA selama hari kerja termasuk saat libur
y22	Setiap mengerjakan tugas kantor dengan komputer, saya sempat mengakses Web BTA
y23	Saya mengakses web BTA hampir setiap hari
y24	Saya mengakses Web BTA selama minimal 15 menit setiap kali mengunjunginya
y25	Secara keseluruhan, saya merasa puas dengan kinerja Web BTA
y26	Saya menyampaikan kepuasan terhadap web BTA kepada orang lain

4.2.2. Populasi Penelitian dan Pengumpulan Data

Populasi penelitian ini adalah karyawan BTA Group Depok yang berjumlah 58 orang dan siswa yang berjumlah 166 orang (102 siswa tingkat SMA, 31 siswa tingkat SMP, dan 33 siswa tingkat SD)

Data dikumpulkan dengan cara pengambilan langsung oleh peneliti setelah responden mengisi lengkap seluruh pertanyaan dalam kuesioner yang diajukan.

Kuesioner yang dibagikan 200 eksemplar, yang berhasil dikumpulkan sebanyak 100 eksemplar sedangkan yang diambil sebagai bahan analisa sebanyak 25 eksemplar. Pemilihan hasil kuesioner yang digunakan sebagai bahan analisa didasarkan pada kelengkapan data dan jawaban pernyataan dalam kuesioner yang dibagikan.

4.2.3. Deskripsi Penelitian

4.2.3.1. Profil Responden

Profil responden terbentuk dari hasil tabulasi data yang dikumpulkan dan disusun menjadi data yang lebih terstruktur. Dari 25 responden yang telah mengisi kuesioner dengan lengkap. Responden tersebut sebagian adalah karyawan dan sebagian yang lain adalah siswa BTA Group Depok. Distribusi responden ditampilkan dalam tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4. Distribusi Profil Responden

Profesi Responden	Jumlah	Persentase
Karyawan	12 orang	48%
Siswa	13 orang	52%

4.2.3.2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data penelitian ini menyangkut enam variabel, yaitu dua variabel terikat (Y1 dan Y2) dan empat variabel bebas (X1,X2,X3, dan X4). Variabel terikat pertama (Y1) adalah minat pemanfaatan sistem informasi, variabel terikat kedua (Y2) adalah penggunaan sistem informasi, sedangkan variabel bebas pertama (X1) adalah *perceived usefulness*, variabel bebas kedua (X2) adalah *perceived ease of use*, variabel bebas ketiga (X3) adalah faktor sosial, dan variabel bebas keempat (X4) adalah kondisi-kondisi yang memfasilitasi pengguna.

a. Data Skor Minat Pemanfaatan Sistem Informasi

Berdasarkan data hasil penelitian, dari 5 butir pernyataan tentang minat pemanfaatan sistem informasi, skor teoritik minimal dan maksimal yang mungkin terjadi adalah 5 sampai dengan 30. Sedangkan skor empirik menyebar antara skor terendah 22 dan skor tertinggi 29. Besaran-besaran statistik variabel ini secara lebih lengkap diikhtisarkan seperti tabel 4.5 dan 4.6 berikut ini :

Tabel 4.5. Besaran Data Minat Pemanfaatan Sistem Informasi

<i>N</i>	<i>Valid</i>	25
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		26.4400
<i>Median</i>		27.0000
<i>Mode</i>		29.00
<i>Std. Deviation</i>		2.08327
<i>Variance</i>		4.340
<i>Range</i>		7.00
<i>Minimum</i>		22.00
<i>Maximum</i>		29.00

Tabel 4.6. Daftar Distribusi Frekuensi Skor Minat Pemanfaatan Sistem Informasi

No	Interval Kelas	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	22 – 23	21,5	23,5	2	8
2	24 – 25	23,5	25,5	6	24
3	26 – 27	25,5	27,5	8	32
4	28 – 29	27,5	29,5	9	36
Jumlah				25	100

Berdasarkan tabel 4.6 tentang distribusi frekuensi di atas, bila skor responden dikelompokkan, maka didapat 36 % mencapai skor di atas rerata, sedangkan 32 % masuk ke dalam kelompok rerata, dan 32 % di bawah nilai rerata. Angka di atas menunjukkan bahwa 68 % responden memiliki minat yang tinggi dalam menggunakan sistem informasi, sedangkan 32 % responden memiliki minat yang rendah dalam menggunakan sistem informasi.

b. Data Skor Penggunaan Sistem Informasi

Berdasarkan data hasil penelitian, dari 6 butir pernyataan tentang penggunaan sistem informasi, skor teoritik minimal dan maksimal yang mungkin terjadi adalah 6 sampai dengan 36. Sedangkan skor empirik menyebar antara skor terendah 27 dan skor tertinggi 35. Besaran-besaran statistik variabel ini secara lebih lengkap diikhtisarkan seperti tabel 4.7 dan 4.8 berikut ini :

Tabel 4.7. Besaran Data Penggunaan Sistem Informasi

<i>N</i>	<i>Valid</i>	25
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		31.6800
<i>Median</i>		32.0000
<i>Mode</i>		33.00
<i>Std. Deviation</i>		2.21209
<i>Variance</i>		4.893
<i>Range</i>		8.00
<i>Minimum</i>		27.00
<i>Maximum</i>		35.00

Tabel 4.8. Daftar Distribusi Frekuensi Skor Penggunaan Sistem Informasi

No	Interval Kelas	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	27 – 29	26,5	29,5	4	16
2	30 – 32	29,5	32,5	10	40
3	33 – 35	32,5	35,5	11	44
Jumlah				25	100

Berdasarkan tabel 4.8 tentang distribusi frekuensi di atas, bila skor responden dikelompokkan, maka didapat 44 % mencapai skor di atas rerata, sedangkan 40 % masuk ke dalam kelompok rerata, dan 16 % di bawah nilai rerata. Angka di atas menunjukkan bahwa 84 % responden menggunakan sistem informasi dengan frekuensi yang tinggi, sedangkan 16 % responden menggunakan sistem informasi dengan frekuensi yang rendah.

c. Data Skor *Perceived Usefulness*

Berdasarkan data hasil penelitian, dari 6 butir pernyataan tentang penggunaan sistem informasi, skor teoritik minimal dan maksimal yang mungkin terjadi adalah 6 sampai dengan 36. Sedangkan skor empirik menyebar antara skor terendah 27 dan skor tertinggi 35. Besaran-besaran statistik variabel ini secara lebih lengkap diikhtisarkan seperti tabel 4.9 dan 4.10 berikut ini :

Tabel 4.9. Besaran Data *Perceived Usefulness*

<i>N</i>	<i>Valid</i>	25
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		31.8400
<i>Median</i>		32.0000
<i>Mode</i>		34.00
<i>Std. Deviation</i>		2.21133
<i>Variance</i>		4.890
<i>Range</i>		8.00
<i>Minimum</i>		27.00
<i>Maximum</i>		35.00

Tabel 4.10. Daftar Distribusi Frekuensi Skor *Perceived Usefulness*

No	Interval Kelas	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	27 – 29	26,5	29,5	5	20
2	30 – 32	29,5	32,5	9	36
3	33 – 35	32,5	35,5	11	44
Jumlah				25	100

Berdasarkan tabel 4.10 tentang distribusi frekuensi di atas, bila skor responden dikelompokkan, maka didapat 44 % mencapai skor di atas rerata, sedangkan 36 % masuk ke dalam kelompok rerata, dan 20 % di bawah nilai rerata. Angka di atas menunjukkan bahwa 80 % responden berpendapat kemampuan sistem informasi meningkatkan efektivitas kerja mereka adalah tinggi, sedangkan 20 % responden berpendapat kemampuan sistem informasi meningkatkan efektivitas kerja mereka adalah rendah.

d. Data Skor *Perceived Ease of Use*

Berdasarkan data hasil penelitian, dari 7 butir pernyataan tentang penggunaan sistem informasi, skor teoritik minimal dan maksimal yang mungkin terjadi adalah 7 sampai dengan 42. Sedangkan skor empirik menyebar antara skor terendah 28 dan skor tertinggi 41. Besaran-besaran statistik variabel ini secara lebih lengkap diikhtisarkan seperti tabel 4.11 dan 4.12 berikut ini :

Tabel 4.11. Besaran Data *Perceived Ease of Use*

<i>N</i>	<i>Valid</i>	25
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		34.8800
<i>Median</i>		35.0000
<i>Mode</i>		35.00
<i>Std. Deviation</i>		3.43171
<i>Variance</i>		11.777
<i>Range</i>		13.00
<i>Minimum</i>		28.00
<i>Maximum</i>		41.00

Tabel 4.12. Daftar Distribusi Frekuensi Skor *Perceived Ease of Use*

No	Interval Kelas	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	28 – 30	27,5	30,5	2	8
2	31 – 33	30,5	33,5	8	32
3	34 – 36	33,5	36,5	6	24
4	37 – 39	36,5	39,5	6	24
5	40 – 42	39,5	42,5	3	12
Jumlah				25	100

Berdasarkan tabel 4.12 tentang distribusi frekuensi di atas, bila skor responden dikelompokkan, maka didapat 36 % mencapai skor di atas rerata, sedangkan 24 % masuk ke dalam kelompok rerata, dan 40 % di bawah nilai rerata. Angka di atas menunjukkan bahwa 60 % responden berpendapat sistem informasi mudah untuk digunakan, sedangkan 40 % responden berpendapat sistem informasi sulit untuk digunakan.

e. Data Skor Faktor Sosial

Berdasarkan data hasil penelitian, dari 4 butir pernyataan tentang penggunaan sistem informasi, skor teoritik minimal dan maksimal yang mungkin terjadi adalah 4 sampai dengan 24. Sedangkan skor empirik menyebar antara skor terendah 18 dan skor tertinggi 23. Besaran-besaran statistik variabel ini secara lebih lengkap diikhtisarkan seperti tabel 4.13 dan 4.14 berikut ini :

Tabel 4.13. Besaran Data Faktor Sosial

<i>N</i>	<i>Valid</i>	25
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		19.9600
<i>Median</i>		20.0000
<i>Mode</i>		20.00
<i>Std. Deviation</i>		1.48549
<i>Variance</i>		2.207
<i>Range</i>		5.00
<i>Minimum</i>		18.00
<i>Maximum</i>		23.00

Tabel 4.14. Daftar Distribusi Frekuensi Skor Faktor Sosial

No	Interval Kelas	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	18 – 19	18,5	19,5	10	40
2	20 – 21	19,5	21,5	10	40
3	22 – 23	21,5	23,5	5	20
Jumlah				25	100

Berdasarkan tabel 4.14 tentang distribusi frekuensi di atas, bila skor responden dikelompokkan, maka didapat 20 % mencapai skor di atas rerata, sedangkan 40 % masuk ke dalam kelompok rerata, dan 40 % di bawah nilai rerata. Angka di atas menunjukkan bahwa 60 % responden berpendapat bahwa mereka telah mendapatkan banyak saran dari lingkungan (teman, atasan, dan informasi dari media) untuk menggunakan sistem informasi, sedangkan 40 % responden berpendapat bahwa mereka tidak mendapatkan banyak saran dari lingkungan untuk menggunakan sistem informasi.

f. Data Skor Kondisi-Kondisi yang Memfasilitasi Pengguna

Berdasarkan data hasil penelitian, dari 4 butir pernyataan tentang penggunaan sistem informasi, skor teoritik minimal dan maksimal yang mungkin terjadi adalah 4 sampai dengan 24. Sedangkan skor empirik menyebar antara skor terendah 18 dan skor tertinggi 22. Besaran-besaran statistik variabel ini secara lebih lengkap diikhtisarkan seperti tabel 4.15 dan 4.16 berikut ini :

Tabel 4.15. Besaran Data Kondisi-Kondisi yang Memfasilitasi Pengguna

<i>N</i>	<i>Valid</i>	25
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		19.7200
<i>Median</i>		20.0000
<i>Mode</i>		19.00
<i>Std. Deviation</i>		1.30767
<i>Variance</i>		1.710
<i>Range</i>		4.00
<i>Minimum</i>		18.00
<i>Maximum</i>		22.00

Tabel 4.16. Daftar Distribusi Frekuensi Skor Kondisi-Kondisi yang Memfasilitasi Pengguna

No	Interval Kelas	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	18 – 19	18,5	19,5	12	48
2	20 – 21	19,5	21,5	10	40
3	22 – 23	21,5	23,5	3	12
Jumlah				25	100

Berdasarkan tabel 4.16 tentang distribusi frekuensi di atas, bila skor responden dikelompokkan, maka didapat 12 % mencapai skor di atas rerata, sedangkan 40 % masuk ke dalam kelompok rerata, dan 48 % di bawah nilai rerata. Angka di atas menunjukkan bahwa 52 % responden berpendapat bahwa mereka telah mendapatkan banyak fasilitas pendukung penggunaan sistem informasi, sedangkan 48 % responden berpendapat bahwa mereka tidak mendapatkan banyak fasilitas pendukung penggunaan sistem informasi.

4.2.4. PENGUJIAN DATA

4.2.4.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila harga koefisien $r_{hitung} \geq 0,300$ [7].

Hasil uji validitas untuk butir-butir pertanyaan variabel X1 ditampilkan pada tabel 4.17 berikut ini :

Tabel 4.17. Harga Koefisien r Variabel X1

Item Pertanyaan	Harga Koefisien r	Simpulan
X11	0,470	$r \geq 0,3$ (Valid)
X12	0,650	$r \geq 0,3$ (Valid)
X13	0,713	$r \geq 0,3$ (Valid)
X14	0,395	$r \geq 0,3$ (Valid)
X15	0,604	$r \geq 0,3$ (Valid)
X16	0,549	$r \geq 0,3$ (Valid)

Berdasarkan tabel 4.17 di atas tentang harga koefisien r variabel untuk X1, dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan X11,X12,X13,X14,X15, dan X16 adalah valid untuk mengukur variabel *perceived usefulness*.

Hasil uji validitas untuk butir-butir pertanyaan variabel X2 ditampilkan pada tabel 4.18 berikut ini :

Tabel 4.18. Harga Koefisien r Variabel X2

Item Pertanyaan	Harga Koefisien r	Simpulan
X21	0,695	Valid
X22	0,560	Valid
X23	0,864	Valid
X24	0,475	Valid
X25	0,699	Valid
X26	0,609	Valid
X27	0,491	Valid

Berdasarkan tabel 4.18 di atas tentang harga koefisien r variabel untuk X2, dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan X21,X22,X23,X24,X25,X26, dan X27 adalah valid untuk mengukur variabel *perceived ease of use*.

Hasil uji validitas untuk butir-butir pertanyaan variabel X3 ditampilkan pada tabel 4.19 berikut ini :

Tabel 4.19. Harga Koefisien r Variabel X3

Item Pertanyaan	Harga Koefisien r	Simpulan
X31	0,596	Valid
X32	0,436	Valid
X33	0,442	Valid
X34	0,691	Valid

Berdasarkan tabel 4.19 di atas tentang harga koefisien r variabel untuk X3, dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan X31,X32,X33, dan X34 adalah valid untuk mengukur variabel faktor sosial.

Hasil uji validitas untuk butir-butir pertanyaan variabel X3 ditampilkan pada tabel 4.20 berikut ini :

Tabel 4.20. Harga Koefisien r Variabel Y1

Item Pertanyaan	Harga Koefisien r	Simpulan
Y11	0,312	Valid
Y12	0,893	Valid
Y13	0,744	Valid
Y14	0,403	Valid
Y15	0,611	Valid

Berdasarkan tabel 4.20 di atas tentang harga koefisien r variabel untuk Y1, dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan Y11,Y12,Y13,Y14, dan Y15 adalah valid untuk mengukur variabel minat pemanfaatan sistem informasi.

Hasil uji validitas untuk butir-butir pertanyaan variabel X4 ditampilkan pada tabel 4.21 berikut ini :

Tabel 4.21. Harga Koefisien r Variabel X4

Item Pertanyaan	Harga Koefisien r	Simpulan
X41	0,626	Valid (<i>significant</i>)
X42	0,564	Valid (<i>unsignificiant</i>)
X43	0,351	Valid (<i>unsignificiant</i>)
X44	0,317	Valid (<i>unsignificiant</i>)

Berdasarkan tabel 4.21 di atas tentang harga koefisien r variabel untuk X4, dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan X41,X42,X43, dan X44 adalah valid untuk mengukur variabel kondisi-kondisi yang memfasilitasi pengguna.

Hasil uji validitas untuk butir-butir pertanyaan variabel Y2 ditampilkan pada tabel 4.22 berikut ini :

Tabel 4.22. Harga Koefisien r Variabel Y2

Item Pertanyaan	Harga Koefisien r	Simpulan
Y21	0,305	Valid (<i>unsignifcant</i>)
Y22	0,901	Valid (<i>significant</i>)
Y23	0,688	Valid (<i>significant</i>)
Y24	0,395	Valid (<i>unsignifcant</i>)
Y25	0,538	Valid (<i>unsignifcant</i>)
Y26	0,338	Valid (<i>unsignifcant</i>)

Berdasarkan tabel 4.22 di atas tentang harga koefisien r variabel untuk Y2, dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan Y21,Y22,Y23,Y24,Y25, dan Y26 adalah valid untuk mengukur variabel penggunaan sistem informasi.

4.2.4.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menggambarkan pada kemantapan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut stabil, alat ukur tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan akan memberikan hasil yang serupa apabila digunakan berkali-kali. Suatu variabel dikatakan reliabel, jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60 [7].

Hasil uji reliabilitas untuk butir-butir pertanyaan variabel X1,X2,X3,Y1,X4,dan Y2 ditampilkan pada tabel 4.23 berikut ini :

Tabel 4.23. Harga Cronbach Alpha Perhitungan

Variabel	Harga <i>cronbach alpha</i>	Simpulan
X1	0,877	$\alpha > 0,6$ (Reliabel)
X2	0,875	$\alpha > 0,6$ (Reliabel)
X3	0,818	$\alpha > 0,6$ (Reliabel)
Y1	0,880	$\alpha > 0,6$ (Reliabel)
X4	0,723	$\alpha > 0,6$ (Reliabel)
Y2	0,856	$\alpha > 0,6$ (Reliabel)

Berdasarkan tabel 4.23 di atas tentang harga *cronbach alpha* semua variabel dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan variabel X1,X2,X3,Y1,X4, dan Y2 adalah reliabel untuk mengukur semua variabel yang termasuk dalam model regresi dalam penelitian ini.

4.2.4.3. Uji Normalitas

Suatu penelitian yang melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dan atau uji-F menuntut suatu asumsi yang harus diuji, yaitu populasi harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berasal dari suatu populasi yang berdistribusi normal jika besaran *Asymp. Sig.(2-tailed)* hasil pengolahan data lebih besar dari 0,05 (nilai signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini).

Hasil uji normalitas untuk persamaan model I dapat diamati pada tabel 4.24 berikut ini :

Tabel 4.24. Hasil Uji Normalitas Persamaan Model I

		X1	X2	X3
N		25	25	25
Normal Parameters ^a	Mean	31.8400	34.8800	19.9600
	Std. Deviation	2.21133	3.43171	1.48549
Most Extreme Differences	Absolute	.140	.119	.169
	Positive	.100	.119	.169
	Negative	-.140	-.114	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.700	.597	.846
Asymp. Sig. (2-tailed)		.711	.869	.471

Berdasarkan tabel 4.24 di atas, besaran *Asymp. Sig.(2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari suatu populasi yang berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas untuk persamaan model II dapat diamati pada tabel 4.25 berikut ini :

Tabel 4.25. Hasil Uji Normalitas Persamaan Model II

		X4	Y1
N		25	25
Normal Parameters ^a	Mean	19.7200	26.4400
	Std. Deviation	1.30767	2.08327
Most Extreme Differences	Absolute	.189	.133
	Positive	.189	.110
	Negative	-.116	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.945	.665
Asymp. Sig. (2-tailed)		.333	.768

Berdasarkan tabel 4.25 di atas, besaran *Asymp. Sig.(2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari suatu populasi yang berdistribusi normal.

4.2.4.4. Uji Homoginitas

Uji homoginitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Pengujian homoginitas penelitian ini menggunakan uji *Levene Statistic*. Data sampel dikatakan diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen jika nilai *Significancy based on Mean* hasil pengolahan data lebih besar dari 0,05 (nilai signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini) [7].

Hasil uji homoginitas untuk persamaan model I dapat diamati pada tabel 4.26 berikut ini :

Tabel 4.26. Hasil Uji Homoginitas Persamaan Model I

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
X1	Based on Mean	.796	1	23	.382
	Based on Median	.459	1	23	.505
	Based on Median and with adjusted df	.459	1	20.504	.505
	Based on trimmed mean	.736	1	23	.400
X2	Based on Mean	1.529	1	23	.229
	Based on Median	.916	1	23	.349
	Based on Median and with adjusted df	.916	1	21.324	.349
	Based on trimmed mean	1.539	1	23	.227
X3	Based on Mean	.470	1	23	.500
	Based on Median	.314	1	23	.580

Based on Median and with adjusted df	.314	1	21.117	.581
Based on trimmed mean	.407	1	23	.530

Berdasarkan tabel 4.26 di atas, nilai *Significancy Based on Mean* lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data berasal dari populasi yang bervariasi homogen.

Hasil uji homogenitas untuk persamaan model I dapat diamati pada tabel 4.27 berikut ini :

Tabel 4.27. Hasil Uji Homogenitas Persamaan Model II

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
X4	Based on Mean	.825	1	23	.373
	Based on Median	.640	1	23	.432
	Based on Median and with adjusted df	.640	1	22.553	.432
	Based on trimmed mean	.906	1	23	.351
Y1	Based on Mean	.042	1	23	.840
	Based on Median	.048	1	23	.829
	Based on Median and with adjusted df	.048	1	21.817	.829
	Based on trimmed mean	.053	1	23	.821

Berdasarkan tabel 4.27 di atas, nilai *Significancy Based on Mean* lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data berasal dari populasi yang bervariasi homogen.

4.2.4.5. Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah model regresi berbentuk linear atau tidak dapat dilihat dengan membandingkan harga koefisien signifikansi. Jika nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* > 0,05, maka dikatakan model regresi berbentuk linear [7].

Hasil uji linearitas untuk persamaan model I dapat diamati pada tabel 4.28 berikut ini :

Tabel 4.28. Hasil Uji Linearitas Persamaan Model I

Variabel	Harga <i>deviation from linearity</i>	Simpulan
Y1 – X1	0,786	Linear
Y1 – X2	0,208	Linear
Y1 – X3	0,922	Linear

Berdasarkan tabel 4.28 di atas, nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berbentuk linear.

Hasil uji linearitas untuk persamaan model II dapat diamati pada tabel 4.29 berikut ini :

Tabel 4.29. Hasil Uji Linearitas Persamaan Model II

Variabel	Harga <i>deviation from linearity</i>	Simpulan
Y2 – X4	0,758	Linear
Y2 – Y1	0,689	Linear

Berdasarkan tabel 4.29 di atas, nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berbentuk linear.

4.2.4.6. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat diketahui dengan memanfaatkan statistik korelasi *product moment* dari Pearson. Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas [7].

Hasil uji multikolinearitas untuk persamaan model I dapat diamati pada tabel 4.30 berikut ini :

Tabel 4.30. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Model I

		X1	X2	X3
X1	Pearson Correlation	1	.162	.137
	Sig. (2-tailed)		.439	.512
	N	25	25	25
X2	Pearson Correlation	.162	1	.048
	Sig. (2-tailed)	.439		.820
	N	25	25	25
X3	Pearson Correlation	.137	.048	1
	Sig. (2-tailed)	.512	.820	
	N	25	25	25

Tabel di atas menunjukkan tidak satupun variabel bebas yang memiliki koefisien signifikansi > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Hasil uji multikolinearitas untuk persamaan model II dapat diamati pada tabel 4.31 berikut ini :

Tabel 4.31. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Model II

		X4	Y1
X4	Pearson Correlation	1	-.121
	Sig. (2-tailed)		.564
	N	25	25
Y1	Pearson Correlation	-.121	1
	Sig. (2-tailed)	.564	
	N	25	25

Tabel di atas menunjukkan tidak satupun variabel bebas yang memiliki koefisien signifikansi > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

4.2.4.7. Uji Autokorelasi

Ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik *Durbin-Watson* mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal sebaliknya, maka dinyatakan terdapat autokorelasi [7].

Hasil uji autokorelasi untuk persamaan model I dan II dapat diamati pada tabel 4.32 dan 4.33 berikut ini :

Tabel 4.32. Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Model I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.777 ^a	.604	.547	1.40151	1.828

Tabel 4.33. Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Model II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.961 ^a	.923	.916	.64117	2.243

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai statistik *Durbin-Watson* bernilai 1,828 (mendekati 2) untuk model I dan bernilai 2,243 untuk model II, maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi di antara data pengamatan.

4.2.4.8. Uji Heteroskedastisitas

Ukuran yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan tersebut adalah menggunakan koefisien signifikansi. Apabila nilai koefisien signifikansi $> 0,05$, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas di antara data pengamatan tersebut [7].

Hasil uji heteroskedastisitas untuk persamaan model I dapat diamati pada tabel 4.34 berikut ini :

Tabel 4.34. Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Model I

Variabel	Nilai koefisien signifikansi
X1 – AX1	0,605
X2 – AX2	0,922
X3 – AX3	0,807

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien signifikansi bernilai lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas di antara data pengamatan.

Hasil uji heteroskedastisitas untuk persamaan model II dapat diamati pada tabel 4.35 berikut ini :

Tabel 4.35. Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Model II

Variabel	Nilai koefisien signifikansi
X4 – AX4	0,351
Y1 – AY1	0,253

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien signifikansi bernilai lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas di antara data pengamatan.

4.2.5. Analisis Data Penelitian

4.2.5.1. Koefisien Korelasi

Pengujian signifikansi koefisien korelasi dilakukan dengan membandingkan harga koefisien F hitung dengan harga koefisien F tabel untuk tingkat alpha 0,05 dengan df1 sebagai pembilang dan df2 sebagai penyebut yang

sesuai dengan perhitungan. Apabila $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$, maka dinyatakan terdapat pengaruh variabel independen secara signifikan dan positif terhadap variabel dependen [7]. Dalam penelitian ini, nilai $F \text{ tabel}$ adalah sebesar 3,05 [7]. Sedangkan hasil pengolahan data untuk menghitung besaran yang diperlukan tertera pada tabel 4.36 di bawah ini

Tabel 4.36. Nilai Koefisien Korelasi R Hasil Perhitungan

Besaran Hitung	Model I	Model II
Koefisien korelasi R	0,777	0,961
Koefisien F hitung	10,676	131,838

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam tabel di atas, baik untuk model I dan model II, nilai $F \text{ hitung} > 3,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara signifikan dan positif terdapat pengaruh gabungan X_1, X_2, X_3 terhadap Y_1 dan pengaruh gabungan X_4, Y_1 terhadap Y_2 .

4.2.5.2. Koefisien Determinasi

Tingkat ketepatan suatu garis regresi dapat diketahui dari besar kecilnya koefisien determinasi atau koefisien R^2 [7]. Besaran ini menunjukkan pada efektivitas garis regresi yang diperoleh dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan harga koefisien R^2 hitung untuk persamaan model I dan II ditampilkan dalam tabel 4.37 sebagai berikut:

Tabel 4.37. Nilai Koefisien Determinasi R^2 Hasil Perhitungan

Besaran Hitung	Model I	Model II
Koefisien Determinasi R^2	0,604	0,923

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan variabel independen X_1, X_2, X_3 untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen Y_1 adalah sebesar 60,4%, sedangkan kemampuan variabel independen X_4 dan Y_1 untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen Y_2 adalah sebesar 92,3%. Berarti untuk model I, 39,6% variasi pada variabel Y_1 tidak dapat dijelaskan oleh persamaan regresi model I. Sedangkan untuk model II, 17,7% variasi pada variabel Y_2 tidak dapat dijelaskan oleh persamaan regresi model II.

4.2.5.3. Persamaan Garis Regresi

Hasil pengolahan data dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 16.0 menghasilkan persamaan garis regresi untuk model I dan model II seperti pada tabel 4.38 berikut ini :

Tabel 4.38. Persamaan Garis Regresi

Model I	Model II
$Y1 = -2,618 + 0,458 X1 + 0,299 X2 + 0,202 X3$	$Y2 = 0,712 + 1,028 Y1 + 0,192 X4$

Sesuai dengan persamaan garis regresi yang diperoleh tersebut, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Persamaan Regresi Model I

- ✓ Harga koefisien konstanta = -2,618. Hal ini berarti bahwa, apabila nilai dari $X1, X2$, dan $X3$ di obyek penelitian sama dengan nol, maka tingkat atau besarnya variabel dependen $Y1$ akan sebesar -2,618%.
- ✓ Harga koefisien $\beta_1 = 0,458$ berarti bahwa, apabila nilai $X1$ mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel independen lainnya tetap, maka tingkat variabel $Y1$ tersebut akan meningkat sebesar 0,458%.
- ✓ Harga koefisien $\beta_2 = 0,299$ berarti bahwa, apabila nilai $X2$ mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel independen lainnya tetap, maka tingkat variabel $Y1$ tersebut akan meningkat sebesar 0,299%.
- ✓ Harga koefisien $\beta_3 = 0,202$ berarti bahwa, apabila nilai $X3$ mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel independen lainnya tetap, maka tingkat variabel $Y1$ tersebut akan meningkat sebesar 0,202%.

Sesuai dengan persamaan garis regresi yang diperoleh, maka perubahan tingkat variabel $Y1$ yang terjadi di BTA Group Depok akan searah dengan perubahan yang terjadi pada $X1, X2$, dan $X3$. Hal ini karena koefisien regresi yang ada seluruhnya bertanda positif.

b. Persamaan Regresi Model II

- ✓ Harga koefisien konstanta = 0,712. Hal ini berarti bahwa, apabila nilai dari X4 dan Y1 di obyek penelitian sama dengan nol, maka tingkat atau besarnya variabel dependen Y2 akan sebesar 0,712%.
- ✓ Harga koefisien $\beta_4 = 1,028$ berarti bahwa, apabila nilai Y1 mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel independen lainnya tetap, maka tingkat variabel Y2 tersebut akan meningkat sebesar 1,028%.
- ✓ Harga koefisien $\beta_5 = 0,192$ berarti bahwa, apabila nilai X4 mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel independen lainnya tetap, maka tingkat variabel Y2 tersebut akan meningkat sebesar 0,192%.

Sesuai dengan persamaan garis regresi yang diperoleh, maka perubahan tingkat variabel Y2 yang terjadi di BTA Group Depok akan searah dengan perubahan yang terjadi pada Y1 dan X4. Hal ini karena koefisien regresi yang ada seluruhnya bertanda positif.

4.2.5.4. Koefisien Regresi

Koefisien regresi menunjukkan besarnya perubahan pada variabel dependen yang diakibatkan oleh adanya perubahan pada variabel independen yang masuk dalam model. Pengujian terhadap harga koefisien untuk masing-masing variabel independen dilakukan untuk mengetahui variabel independen yang berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan harga koefisien t hitung dengan harga koefisien t tabel untuk tingkat alpha 0,05 dengan dk yang sesuai. Apabila t hitung > t tabel maka dapat dikatakan ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen, dan sebaliknya [7]. Dalam penelitian ini, nilai t tabel = 2,08 [7]. Ringkasan hasil perhitungan uji keberartian koefisien regresi linear ganda untuk persamaan regresi model I dan II ditampilkan dalam tabel 4.39 sebagai berikut :

Tabel 4.39. Hasil Uji Keberartian Regresi Linear Ganda

Variabel Bebas	Signifikansi	Harga Koefisien t	
		Hitung	tabel
<i>Model I</i>			
X1	0.002	3.462	t = 2,08 (dk = 21 dan
X2	0.002	3.542	

X3	0.310	1.040	alpha = 0,05)
<i>Model II</i>			
X4	0.069	1.909	t = 2,08 (dk = 21 dan alpha = 0,05)
Y1	0.000	16.238	

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk model I, terdapat pengaruh signifikan variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y1, namun pengaruh variabel X3 terhadap variabel Y1 tidak signifikan. Untuk model II, terdapat pengaruh signifikan variabel Y1 terhadap variabel Y2, namun pengaruh variabel X4 terhadap variabel Y2 tidak signifikan.

4.2.6. Pengujian Hipotesis

4.2.6.1. Hasil Pengujian Hipotesis H1

Hipotesis H1 menyatakan bahwa *perceived usefulness* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SI. Tabel 4.38 dan 4.39 menunjukkan variabel *perceived usefulness* (variabel X1) mempunyai nilai $\rho = 0,002$ (kurang dari 0,05), harga t hitung = 3,462 (lebih dari t tabel) dengan koefisien regresi sebesar 0,458 (bernilai positif), sehingga hipotesis H1 dapat diterima, artinya *perceived usefulness* secara signifikan mempunyai pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan SI.

4.2.6.2. Hasil Pengujian Hipotesis H2

Hipotesis H2 menyatakan bahwa *perceived ease of use* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SI. Tabel 4.38 dan 4.39 menunjukkan variabel *perceived ease of use* (variabel X2) mempunyai nilai $\rho = 0,002$ (kurang dari 0,05), harga t hitung = 3,542 (lebih dari t tabel) dengan koefisien regresi sebesar 0,299 (bernilai positif), sehingga hipotesis H2 dapat diterima, artinya *perceived ease of use* secara signifikan mempunyai pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan SI.

4.2.6.3. Hasil Pengujian Hipotesis H3

Hipotesis H3 menyatakan bahwa faktor sosial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SI. Tabel 4.38 dan 4.39 menunjukkan variabel faktor sosial (variabel X3) mempunyai nilai $\rho = 0,310$ (lebih dari 0,05), harga t hitung = 1,040 (kurang dari t tabel) dengan koefisien regresi sebesar 0,202 (bernilai positif), sehingga hipotesis H3 tidak dapat diterima,

artinya faktor sosial mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat pemanfaatan SI.

4.2.6.4. Hasil Pengujian Hipotesis H4

Hipotesis H4 menyatakan bahwa kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan SI. Tabel 4.38 dan 4.39 menunjukkan variabel kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai (variabel X4) mempunyai nilai $\rho = 0,069$ (lebih dari 0,05), harga t hitung = 1,909 (kurang dari t tabel) dengan koefisien regresi sebesar 0,192 (bernilai positif), sehingga hipotesis H4 tidak dapat diterima, artinya kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penggunaan SI.

4.2.6.5. Hasil Pengujian Hipotesis H5

Hipotesis H5 menyatakan bahwa minat pemanfaatan sistem informasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan SI. Tabel 4.38 dan 4.39 menunjukkan variabel minat pemanfaatan sistem informasi (variabel Y1) mempunyai nilai $\rho = 0,000$ (kurang dari 0,05), harga t hitung = 16,238 (lebih dari t tabel) dengan koefisien regresi sebesar 1,028 (bernilai positif), sehingga hipotesis H5 dapat diterima, artinya minat pemanfaatan sistem informasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan SI.

BAB V

KESIMPULAN

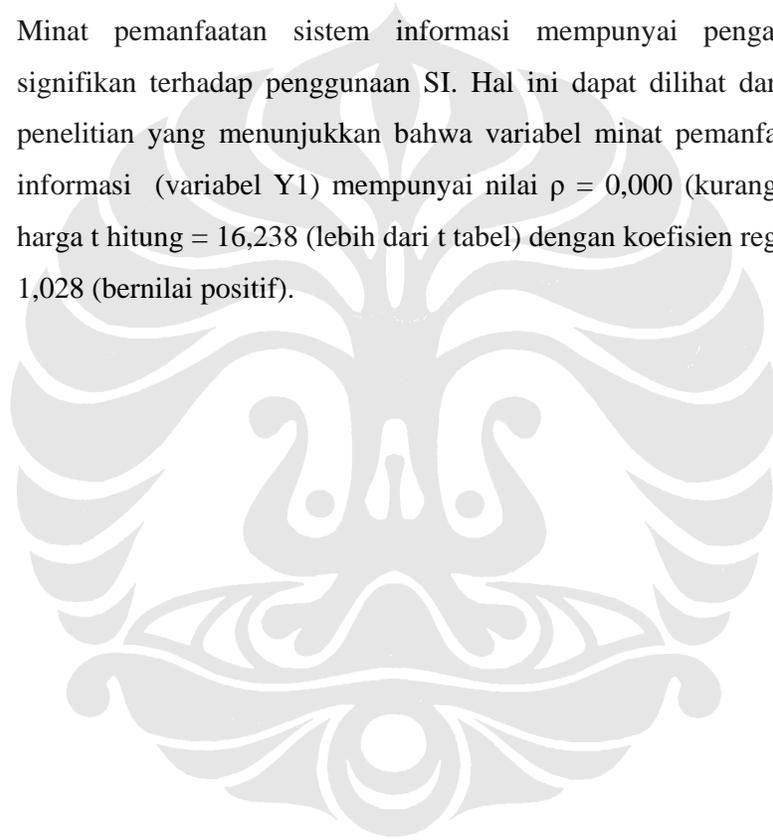
1. Sebagian besar pengguna sistem informasi pendidikan BTA Group Depok memiliki minat yang tinggi dalam menggunakan sistem yang diterapkan. Hal ini dapat dilihat dari data distribusi frekuensi skor minat pemanfaatan sistem informasi yang menunjukkan bahwa 68 % responden memiliki minat yang tinggi dalam menggunakan sistem, sedangkan 32 % responden memiliki minat yang rendah dalam menggunakan sistem.
2. Sebagian besar pengguna sistem informasi pendidikan BTA Group Depok menggunakan sistem dengan frekuensi yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari data distribusi frekuensi skor penggunaan sistem informasi yang menunjukkan bahwa 84 % responden menggunakan sistem informasi dengan frekuensi yang tinggi, sedangkan 16 % responden menggunakan sistem informasi dengan frekuensi yang rendah.
3. Sebagian besar pengguna sistem informasi pendidikan BTA Group Depok berpendapat bahwa tingkat kemampuan sistem meningkatkan efektivitas kerja mereka adalah tinggi. Hal ini dapat dilihat dari data distribusi frekuensi skor *perceived usefulness* yang menunjukkan bahwa 80 % responden berpendapat kemampuan sistem informasi meningkatkan efektivitas kerja mereka adalah tinggi, sedangkan 20 % responden berpendapat kemampuan sistem informasi meningkatkan efektivitas kerja mereka adalah rendah.
4. Sebagian besar pengguna sistem informasi pendidikan BTA Group Depok berpendapat bahwa sistem informasi mudah digunakan. Hal ini dapat dilihat dari data distribusi frekuensi skor *perceived ease of use* yang menunjukkan bahwa 60 % responden berpendapat sistem informasi mudah untuk digunakan, sedangkan 40 % responden berpendapat sistem informasi sulit untuk digunakan.
5. Sebagian besar pengguna sistem informasi pendidikan BTA Group Depok berpendapat bahwa mereka telah mendapatkan banyak saran dari

lingkungan (teman, atasan, dan informasi dari media) untuk menggunakan sistem informasi. Hal ini dapat dilihat dari data distribusi frekuensi skor faktor sosial yang menunjukkan bahwa 60 % responden berpendapat bahwa mereka telah mendapatkan banyak saran dari lingkungan (teman, atasan, dan informasi dari media) untuk menggunakan sistem informasi, sedangkan 40 % responden berpendapat bahwa mereka tidak mendapatkan banyak saran dari lingkungan untuk menggunakan sistem informasi.

6. Sebagian besar pengguna sistem informasi pendidikan BTA Group Depok berpendapat bahwa mereka telah mendapatkan banyak fasilitas pendukung penggunaan sistem informasi. Hal ini dapat dilihat dari data distribusi frekuensi skor kondisi-kondisi yang memfasilitasi pengguna yang menunjukkan bahwa 52 % responden berpendapat bahwa mereka telah mendapatkan banyak fasilitas pendukung penggunaan sistem informasi, sedangkan 48 % responden berpendapat bahwa mereka tidak mendapatkan banyak fasilitas pendukung penggunaan sistem informasi.
7. Variabel *perceived usefulness* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SI. Hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel *perceived usefulness* (variabel X1) mempunyai nilai $\rho = 0,002$ (kurang dari 0,05), harga t hitung = 3,462 (lebih dari t tabel) dengan koefisien regresi sebesar 0,458 (bernilai positif).
8. Variabel *perceived ease of use* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SI. Hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel *perceived ease of use* (variabel X2) mempunyai nilai $\rho = 0,002$ (kurang dari 0,05), harga t hitung = 3,542 (lebih dari t tabel) dengan koefisien regresi sebesar 0,299 (bernilai positif).
9. Variabel faktor sosial mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat pemanfaatan SI. Hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel faktor sosial (variabel X3) mempunyai nilai $\rho = 0,310$ (lebih dari 0,05), harga t hitung = 1,040

(kurang dari t tabel) dengan koefisien regresi sebesar 0,202 (bernilai positif).

10. Kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penggunaan SI. Hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai (variabel X4) mempunyai nilai $\rho = 0,069$ (lebih dari 0,05), harga t hitung = 1,909 (kurang dari t tabel) dengan koefisien regresi sebesar 0,192 (bernilai positif).
11. Minat pemanfaatan sistem informasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan SI. Hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel minat pemanfaatan sistem informasi (variabel Y1) mempunyai nilai $\rho = 0,000$ (kurang dari 0,05), harga t hitung = 16,238 (lebih dari t tabel) dengan koefisien regresi sebesar 1,028 (bernilai positif).



DAFTAR ACUAN

- [1] Kementrian Negara KUKM RI. “Statistik Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2005-2006”. Diakses 2 Mei 2008, dari Departemen Koperasi.
http://www.depkop.go.id/cat_view/35-statistik/37-statistik-ukm/80-statistik-ukm-2007/139-doc.html
- [2] Republika. “Mampukah IPTEK Mendorong Kinerja UKM?”. Diakses 2 Mei 2008, dari Departemen Riset dan Teknologi.
<http://www.ristek.go.id/index.php?mod=News&conf=v&id=435>
- [3] APJII. “Pengguna Internet di Indonesia”. Diakses 2 Mei 2008, dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
<http://seminar.apjii.or.id/news/index.php?ID=2002052301496&lang=ind&PHPSESSID=06d311282804c61a1df8d8819fb6ba3a>
- [4] Davis, Fred D., 1989, “*Measurement Scales for Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use*”. Diakses tanggal 2 Mei 2008.
<http://wings.buffalo.edu/mgmt/courses/mgtsand/success/davis.html>.
- [5] Suara Karya. “UKM Butuh Sentuhan Teknologi Tingkatkan Kinerja Usaha”. Diakses 2 Mei 2008, dari BPPT.
<http://bppt.go.id>
- [6] Wisnu Wijaya, Stefanus. “Kajian Teoritis Technology Acceptance Model Sebagai Model Pendekatan Untuk Menentukan Strategi Mendorong Kemauan Pengguna Dalam Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi”. Diakses tanggal 2 Mei 2008, dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
http://www.usd.ac.id/06/publ_dosen/wisnu_tj/kajian.pdf
- [7] R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS* (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2005)

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, Lukmanul, *Membongkar Trik Rahasia Para Master PHP* (Yogyakarta: LOKOMEDIA, 2008)
- Handayani, Rini, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi”, diakses tanggal 3 Mei 2008 dari PETRA
<http://www.petra.ac.id/~puslit/journals/>
- Hu, P.J., Chau, P.Y.K., Sheng, O.R.L., & Tam, K.Y., 1999, “Examining the Technology Acceptance Model Using Physical Acceptance of Telemedicine Technology”, *Jurnal of Management Information System*, Vol.16, No 2, pp. 91-112
- Jogiyanto, *Sistem Informasi Berbasis Komputer* (Yogyakarta: BPFE, 2000)
- Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007)
- Kadir, Abdul, *Pengenalan Sistem Informasi* (Yogyakarta: Andi, 2003)
- Kartoyo, *30 Menit Menjadi Webmaster* (Bandung: OASE Mata Air Makna, 2007)
- Nasution, Fahmi Natigor, “Teknologi Informasi Berdasarkan Apek Perilaku (Behavior Aspect)”, diakses tanggal 2 Mei 2008 dari USU
<http://library.usu.ac.id>
- Nugroho, Bunafit, *Latihan Membuat Aplikasi Web PHP dan MySQL dengan Dreamweaver* (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2008)
- Roswati, “Partisipasi Siswa SMU Negeri Jakarta Timur dalam Pemeliharaan Lingkungan.” Tesis, Program Pascasarjana UNJ, Jakarta, 2003

Rosidah, “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja PT.Cheil Jedang Indonesia di Jombang Jawa Timur”, Tesis, Program Pengembangan SDM UNAIR, Surabaya, 2003

Sudarmanto, R. Gunawan, *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS* (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2005)

Tangke, Natalia, “Analisa Penerimaan Penerapan TABK dengan Menggunakan TAM pada BPK-RI”, diakses tanggal 2 Mei 2008 dari PETRA
<http://puslit.petra.ac.id>

Wibowo, Arif, “Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*”, diakses tanggal 2 Mei 2008 dari Universitas Budi Luhur
<http://peneliti.bl.ac.id/wp-content/uploads/2008/02/arif+wibowo.pdf>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

KUESIONER

Berilah tanda silang (X) di sebelah kanan tiap pernyataan, sesuai dengan skala tingkat kesetujuan Anda atas pernyataan yang ada. Dimulai dari STS untuk pernyataan **Sangat Tidak Setuju** sampai SS untuk pernyataan **Sangat Setuju**, contoh :

Pernyataan	Pendapat
Melalui Web BTA Group, saya lebih cepat mendapatkan informasi yang dibutuhkan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> STS SS

Daftar Pernyataan

Catatan :

Yang dimaksud dengan “Web BTA Group” adalah Sistem Informasi Pendidikan BTA Group Berbasis Web milik BTA Group.

No (1)	Pernyataan (2)	Pendapat (3)
Perceived Usefulness		
x11	Penggunaan Web BTA meningkatkan efektivitas saya dalam mengerjakan jobdesc saya	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> STS SS
x12	Penggunaan Web BTA meminimalkan hilangnya informasi dalam pengerjaan jobdesc saya	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> STS SS
x13	Melalui Web BTA, saya mendapatkan informasi yang dibutuhkan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> STS SS
x14	Melalui Web BTA, saya mendapatkan informasi tambahan yang dibutuhkan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> STS SS
x15	Dengan Web BTA, memungkinkan saya lebih cepat dalam mengerjakan jobdesc saya	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> STS SS
x16	Dengan Web BTA, memungkinkan saya lebih mudah dalam mengerjakan jobdesc saya	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> STS SS
Perceived Ease of Use		
x21	Web BTA dapat diakses dengan mudah dari kantor	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> STS SS
x22	Web BTA dapat diakses dengan mudah dari warnet/rumah	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> STS SS
x23	Cara penggunaan Web BTA mudah untuk dipelajari	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> STS SS

x24	Susunan menu pada Web BTA , mudah dipahami	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> STS SS
x25	Fasilitas / fitur yang ada pada Web BTA, mudah untuk digunakan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> STS SS
x26	Kemudahan penggunaan Web BTA memperlancar pekerjaan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> STS SS
x27	Saya sangat mudah berinteraksi dengan siswa, guru dan karyawan cabang lain melalui Web BTA	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> STS SS
Faktor Sosial		
x31	Saya telah mendengar dari orang lain bahwa penggunaan Web BTA akan mempermudah pekerjaan saya dan saya mempercayainya	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> STS SS
x32	Saya telah mendengar dari orang lain bahwa Web BTA mudah untuk digunakan dan saya mempercayainya	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> STS SS
x33	Saya pernah mendengar bahwa pemanfaatan IT akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja dan saya mempercayainya	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> STS SS
x34	Saya telah mendapatkan penjelasan tentang manfaat IT dari pimpinan BTA Group	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> STS SS
Minat Pemanfaatan SI		
y11	Saya akan memasang <i>software</i> pengatur <i>download</i> agar bisa mendapatkan informasi dengan lebih baik dari Web BTA	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> STS SS
y12	Saya akan memasang <i>software antivirus</i> agar mendapatkan keamanan saat men- <i>download</i> di Web BTA	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> STS SS
y13	Sekalipun saya tidak di BTA lagi, saya tetap akan menggunakan Web BTA untuk mendapatkan informasi mengenai alumni BTA Group	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> STS SS
y14	Saya akan menyarankan penggunaan Web BTA kepada teman yang belum menggunakan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> STS SS
y15	Saya akan mengajak teman untuk berinteraksi melalui Web BTA	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> STS SS
Kondisi-kondisi yang memfasilitasi pengguna		
x41	Komputer kantor selalu terkoneksi online pada hari dan jam kerja	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> STS SS
x42	Jumlah komputer online di kantor mencukupi untuk menunjang pekerjaan saya	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> STS SS
x43	Saya boleh menggunakan komputer kantor di luar jam kerja untuk mencari informasi pendukung pekerjaan saya	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> STS SS

x44	Kantor memberikan dana komunikasi yang cukup untuk ke warnet seandainya saya tidak dapat masuk kerja dan harus memberikan laporan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> STS SS
Penggunaan SI		
y21	Saya mengakses Web BTA selama hari kerja termasuk saat libur	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> STS SS
y22	Setiap mengerjakan tugas kantor dengan komputer, saya sempatkan mengakses Web BTA	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> STS SS
y23	Saya mengakses web BTA hampir setiap hari	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> STS SS
y24	Saya mengakses Web BTA selama minimal 15 menit setiap kali mengunjunginya	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> STS SS
y25	Secara keseluruhan, saya merasa puas dengan kinerja Web BTA	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> STS SS
y26	Saya menyampaikan kepuasan terhadap web BTA kepada orang lain	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> STS SS



Lampiran 2 Data Hasil Kuesioner

2.1. Variabel X1 (*Perceived Usefulness*)

Responden	Pertanyaan						SKOR
	X11	X12	X13	X14	X15	X16	
1	6	5	5	6	5	6	33
2	6	6	6	5	5	6	34
3	6	6	6	5	6	6	35
4	6	6	5	6	6	5	34
5	6	5	5	6	6	5	33
6	6	4	5	6	6	5	32
7	6	5	5	6	6	6	34
8	6	5	5	4	4	5	29
9	5	4	5	6	5	4	29
10	4	5	5	6	5	6	31
11	5	6	5	4	6	5	31
12	5	6	6	5	5	5	32
13	6	5	5	4	5	6	31
14	6	6	5	5	5	6	33
15	6	6	6	5	5	5	33
16	6	5	5	6	6	4	32
17	5	5	6	6	6	6	34
18	5	5	4	4	5	5	28
19	5	6	6	5	5	5	32
20	6	6	6	5	6	6	35
21	6	5	5	5	5	5	31
22	5	4	4	5	4	5	27
23	5	4	4	5	6	5	29
24	6	6	5	5	6	6	34
25	6	5	5	4	5	5	30

2.2. Variabel X2 (*Perceived Ease of Use*)

Responden	Pertanyaan							SKOR
	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	
1	6	6	5	6	4	5	5	37
2	4	5	4	4	5	6	5	33
3	4	4	4	5	4	4	5	30
4	4	4	5	5	5	5	4	32
5	4	4	4	4	4	4	4	28
6	4	4	4	5	4	5	6	32
7	6	6	5	5	6	4	5	37
8	6	5	5	4	5	6	5	36
9	5	6	5	5	4	6	4	35
10	4	4	4	6	5	5	4	32
11	5	4	5	4	4	4	5	31
12	4	6	4	5	4	4	4	31
13	6	6	6	5	5	5	5	38
14	6	5	6	6	6	6	5	40
15	5	4	5	6	5	5	5	35
16	5	4	5	6	6	5	6	37
17	5	4	6	6	6	6	6	39
18	5	5	5	4	6	5	5	35
19	6	6	6	6	5	6	6	41
20	6	6	6	5	6	5	6	40
21	6	5	5	4	5	5	5	35
22	5	4	4	4	4	5	6	32
23	5	4	4	5	4	5	6	33
24	4	6	5	5	6	6	6	38
25	6	5	5	4	5	5	5	35

2.3. Variabel X3 (Faktor Sosial)

Responden	Pertanyaan				SKOR
	X31	X32	X33	X34	
1	6	4	5	5	20
2	5	5	4	4	18
3	5	6	6	5	22
4	5	4	4	5	18
5	5	4	5	5	19
6	6	5	4	5	20
7	6	6	5	6	23
8	6	5	5	4	20
9	5	5	4	5	19
10	4	5	5	4	18
11	6	5	5	6	22
12	6	5	5	5	21
13	5	5	4	4	18
14	4	5	5	4	18
15	5	6	4	4	19
16	5	6	5	6	22
17	5	4	6	4	19
18	5	4	5	6	20
19	5	4	6	6	21
20	5	4	6	5	20
21	6	5	5	5	21
22	5	5	4	5	19
23	6	5	4	5	20
24	6	6	5	5	22
25	6	5	5	4	20

2.4. Variabel Y1 (Minat Pemanfaatan Sistem Informasi)

Responden	Pertanyaan					SKOR
	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	
1	6	6	5	6	6	29
2	6	5	4	6	6	27
3	6	6	6	5	6	29
4	6	5	5	5	5	26
5	5	4	4	5	4	22
6	5	4	4	5	6	24
7	6	6	5	5	6	28
8	6	5	5	4	5	25
9	5	6	6	5	4	26
10	4	5	5	6	5	25
11	6	5	5	4	5	25
12	6	6	5	5	5	27
13	6	6	6	5	5	28
14	4	5	5	6	6	26
15	5	6	6	6	6	29
16	5	5	5	6	6	27
17	5	6	6	6	6	29
18	5	5	5	6	6	27
19	5	6	6	6	5	28
20	6	6	6	5	6	29
21	6	5	5	5	5	26
22	5	4	4	5	4	22
23	5	4	4	5	6	24
24	6	6	5	5	6	28
25	6	5	5	4	5	25

2.5. Variabel X4 (Kondisi - Kondisi yang Memfasilitasi Pengguna)

Responden	Pertanyaan				SKOR
	X41	X42	X43	X44	
1	6	5	5	6	22
2	6	5	4	6	21
3	4	4	5	5	18
4	4	5	4	5	18
5	5	4	5	5	19
6	5	6	6	5	22
7	4	5	5	5	19
8	6	5	4	4	19
9	5	5	6	5	21
10	4	5	5	6	20
11	6	6	5	4	21
12	5	4	5	5	19
13	4	6	5	5	20
14	4	4	5	5	18
15	5	6	4	4	19
16	5	4	5	6	20
17	5	4	5	4	18
18	5	5	4	6	20
19	5	4	6	4	19
20	4	5	4	5	18
21	6	5	5	5	21
22	5	5	4	5	19
23	5	5	5	5	20
24	6	6	5	5	22
25	6	5	5	4	20

2.6. Variabel Y2 (Penggunaan Sistem Informasi)

Responden	Pertanyaan						SKOR
	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	
1	5	6	6	6	5	6	34
2	4	6	6	5	6	6	33
3	6	5	6	6	4	6	33
4	5	5	6	5	5	5	31
5	4	5	5	4	5	4	27
6	4	5	5	4	5	6	29
7	5	5	6	6	6	6	34
8	5	4	6	5	5	5	30
9	6	5	5	6	6	4	32
10	5	6	4	5	6	5	31
11	5	6	4	5	6	5	31
12	6	6	5	5	6	5	33
13	6	6	5	6	5	5	33
14	5	4	6	5	4	6	30
15	6	5	6	6	6	6	35
16	5	5	6	5	5	6	32
17	6	5	6	6	6	6	35
18	5	5	6	5	5	6	32
19	6	5	6	6	5	5	33
20	6	6	5	6	4	6	33
21	5	6	5	5	5	5	31
22	4	5	5	4	5	4	27
23	4	5	5	4	5	6	29
24	6	6	5	5	6	6	34
25	5	6	4	5	5	5	30